

PRE-CANONICAL READING OF THE QUR'AN

(Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)



Oleh:

Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I

NIM: 09.213.636

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I
NIM : 09.213.636
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I

NIM: 09.213.636



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : *PRE-CANONICAL READING OF THE QUR'AN* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)
Nama : Lien Iffah Naf'atu Fina, S. Th. I.
NIM : 09.213.636
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 27 Juni 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam*

Yogyakarta, 01 Juli 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. KHOIRUDDIN, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

* Sesuai Program Studi


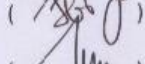
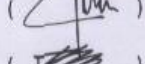



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *PRE-CANONICAL READING OF THE QUR'AN* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)
Nama : Lien Iffah Naf'atu Fina, S. Th. I.
NIM : 09.213.636
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag. ()
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. ()
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Phil. H. Nur Kholis Setiawan, M.A. ()
Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2011

Waktu : 13.00 – 14.00
Hasil/Nilai : 96,5 / A+ / 4,00
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PRE-CANONICAL READING OF THE QUR'AN
(Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)

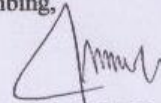
yang ditulis oleh:

Nama : Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I.
NIM : 09.213.636
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2011
Pembimbing,



Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan

MOTTO

Sejarah telah membuktikan, cara manusia memahami al-Qur'an senantiasa berkembang dan berubah. Tidak ada seorang pun yang tahu cara apa yang akan digunakan oleh para mufasir dan ilmuan besok atau lusa. (Stefan Wild)

PERSEMBAHAN

untuk,
orang tua, guru dan murid

ABSTRAK

Tesis ini merupakan penelitian terhadap model *pre-canonical reading of the Qur'an* dengan metode analisis teks al-Qur'an berbasis surat dan intertekstualitas yang ditawarkan oleh Angelika Neuwirth. Alasan penulis memilih pokok bahasan dan tokoh ini adalah: *Pertama*, Neuwirth adalah sarjana Barat yang didaku sebagai sarjana paling awal dalam penelitian al-Qur'an secara akademis sehingga pemikirannya bisa dijadikan sebagai salah satu titik signifikan untuk memandang pergeseran paradigma kajian al-Qur'an sarjana Barat dari polemis-ideologis kepada akademis-dialogis yang bermula sejak tahun 1980-an. *Kedua*, pembacaan al-Qur'an pra-kanonisasi memberikan sudut pandang baru terhadap komposisi al-Qur'an dan adanya materi-materi teks lain dalam al-Qur'an yang semula dipandang secara peyoratif oleh para sarjana Barat awal. *Ketiga*, pembacaan ini memberikan nuansa yang berbeda kepada kajian berbasis surat yang sejak abad ke-20 menemukan massifitasnya di kalangan sarjana Muslim. Atas latar belakang di atas, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian adalah bagaimana metode analisis teks al-Qur'an yang ditawarkan Neuwirth. Jawaban dari pertanyaan tersebut selanjutnya mengarah kepada relevansi tawaran Neuwirth ini bagi kesarjanaan al-Qur'an.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan historis-filosofis dengan metode deskriptif-interpretif. Pendekatan pertama penulis gunakan untuk menelusuri studi berbasis surat dan intertekstualitas dalam sejarah kesarjanaan Muslim dan Barat untuk kemudian dituangkan dengan metode deskriptif. Data ini kemudian digunakan sebagai kerangka untuk membaca pemikiran Neuwirth. Pendekatan kedua, dengan metode interpretif, penulis gunakan untuk menggali gagasan Neuwirth tentang al-Qur'an dan bagaimana dia memberikan tawaran pembacaan al-Qur'an berangkat dari konsepnya tentang al-Qur'an, termasuk posisinya di hadapan kecenderungan kajian yang sama dan relevansinya bagi studi al-Qur'an.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, studi berbasis surat berangkat dari kesadaran tentang komposisi al-Qur'an. Di kalangan sarjana Barat awal, komposisi ini menjadi sasaran kritik al-Qur'an alih-alih menggunakannya sebagai titik berangkat analisis. Di kalangan sarjana Muslim dan sarjana Barat belakangan, model kajian berbasis surat ini beragam, ada yang berangkat dari kesatuan al-Qur'an berada dalam al-Qur'an *tartīb muṣḥāfi*, *tartīb nuzūli*, atau kajian surat secara mandiri. Sedangkan, kajian intertekstualitas berangkat dari fakta adanya materi teks lain dalam al-Qur'an. Sarjana Barat awal memberikan penilaian yang miring terhadap fakta ini –paradigma *borrowing*. Belakangan, seiring perkembangan kritisisme sastra dan historis, termasuk di dalamnya intertekstualitas, fenomena ini tidak lagi dilihat dengan negatif.

Kedua, Konsep al-Qur'an Neuwirth berangkat dari pembedaannya terhadap al-Qur'an pra-kanonisasi yakni al-Qur'an yang hidup pada masa Nabi dengan al-Qur'an post-kanonisasi yakni al-Qur'an yang telah dikodifikasi sebagai mushaf. Kodifikasi, menurutnya, telah menjadikan karakter al-Qur'an yang pertama mati. Untuk mehidupkan al-Qur'an yang 'mati' ini, Neuwirth memberikan tawaran untuk melakukan *pre-canonical reading of the Qur'an* dengan melakukan analisis struktur mikro terhadap surat sebagai unit tuturan yang digunakan oleh Nabi pada masa lahirnya al-Qur'an. Selanjutnya, Neuwirth mendudukan al-Qur'an bersama dengan teks-teks lain yang diasumsikannya mengitari al-Qur'an pada masa kelahirannya yakni teks Yahudi, Kristen, puisi Arab dan retorika Yunani dan melakukan kajian intertekstualitas terhadapnya. Tawaran Neuwirth ini, sebagai gabungan dari pendekatan sastra-historis, dalam hemat penulis telah berhasil mehidupkan al-Qur'an, memberikan warna pada kajian berbasis surat dan intertekstualitas. Selain itu, dengan pembacaannya ini, Neuwirth telah membantah pandangan sarjana Barat awal tentang al-Qur'an di atas. Pembacaan pra-kanonisasi ini kemudian bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk melakukan reposisi al-Qur'an dan dialog antar kitab suci.

Kata Kunci: *pre-canonical reading of the Qur'an*, analisis struktur mikro, diakronis, analisis berbasis surat, intertekstualitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala kasih sayang-Nya sehingga tesis ini berhasil penulis tuntaskan tepat pada waktunya. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Muhammad saw, sang Nabi yang telah menghantarkan manusia kepada gerbang peradaban yang mulia.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis yang berjudul “*Pre-Canonical Reading of the Qur’an: Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur’an Berbasis Surat dan Intertekstualitas*” ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari kerjasama, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. sebagai Ketua Program Agama dan Fisafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai Sekretaris Program Agama dan Fisafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang dalam kepada Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga tesis ini terselesaikan, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. yang telah memberikan inspirasi spiritual dan intelektual dalam perjalanan studi penulis termasuk dalam perjalanan penulisan tesis ini, Prof. Andrew Rippin atas kerendahan hatinya melayani korespondensi penulis dan membantu mengirimkan beberapa data yang sangat bermanfaat untuk tesis ini, Anas Shafwan Khalid atas diskusinya tentang al-Jabiri, serta segenap dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas kesempatan belajar kepada dan bersama mereka. Kepada segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan khususnya Perpustakaan Santo Ignatius Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan dan bantuan

sehingga penulis bisa mengakses informasi yang sangat mendukung bagi penyusunan tesis ini. Keluarga, seorang laki-laki yang bersamanya telah membuat penulis lebih bahagia dan lebih mencintai kehidupan, teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya studi dan tesis ini, terimakasih penulis sampaikan. Kepada mereka semua, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. *Jazākum Allāh khair al-jazā'*. Āmīn.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa setiap karya yang dilahirkan manusia adalah penggal dari perjalanan panjang spiritual dan intelektual yang selalu tidak pernah sempurna. Meskipun demikian, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan para pecinta al-Qur'an.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Penulis,

Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I
NIM: 09.213.636

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـِ	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـِـو	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ---- *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla*

قِيل ---- *qīla*

رَمِي ---- *rama*

يَقُول ---- *yaqūlu*

3. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

al- Munawwarah

طلحة ----- *Talḥatu* atau *Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد الرسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II STUDI AL-QUR'AN BERBASIS SURAT DAN INTERTEKSTUALITAS DALAM SEJARAH KESARJANAAN MUSLIM DAN BARAT	20
A. Studi al-Qur'an Berbasis Surat.....	21
1. Pandangan Sarjana Barat Awal terhadap Komposisi al-Qur'an	22
2. <i>Nazm</i> dan <i>Munāsabah</i> sebagai Emrio Kajian Berbasis Surat ...	23
3. Penafsiran al-Qur'an Berbasis Surat di Kalangan Sarjana Muslim dan Barat	31
B. Studi Perbandingan al-Qur'an dan Bibel: Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas	59
1. Sebelum tahun 1800 M.....	62
2. Tahun 1800 - 1950 M	67
3. Tahun 1970 M - Sekarang.....	72
BAB III ANGELIKA NEUWIRTH DAN PANDANGANNYA TENTANG AL-QUR'AN DAN STUDI AL-QUR'AN	83
A. Angelika Neuwirth dan Proyek Corpus Coranicum.....	83
B. Konsep al-Qur'an.....	97
1. Al-Qur'an pra-Kanonisasi (<i>al-Qur'an</i>) dan post-Kanonisasi (<i>Mushaf</i>).....	97
2. Al-Qur'an sebagai Bagian dari Tradisi Late Antiquity	116
C. Pandangan terhadap Studi al-Qur'an di Kalangan Sarjana Muslim dan Barat	127
1. Studi al-Qur'an di Kalangan Sarjana Muslim	128
2. Studi al-Qur'an di Kalangan Sarjana Barat.....	131

BAB IV	METODE ANALISIS TEKS AL-QUR'AN ANGELIKA NEUWIRTH	140
	A. <i>Pre-Canonical Reading of the Qur'an</i> : Analisis Struktur Mikro Teks dengan Pendekatan Sastra-Sejarah	140
	1. Analisis Berbasis Surat	154
	2. Intertekstualitas	177
	B. Pembacaan terhadap <i>Pre-Canonical Reading of the Qur'an</i>	196
	1. Analisis Berbasis Surat dan Intertekstualitas Angelika Neuwirth di Hadapan Kecenderungan Analisis yang Sama dalam Sejarah Kesarjanaan Muslim dan Barat	196
	2. Reposisi al-Qur'an	201
	3. Membuka Pintu Dialog Antar Kitab Suci	213
BAB V	A. Kesimpulan	215
	B. Saran	218
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	220
	DAFTAR PUSTAKA	233
	BIOGRAFI PENULIS	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang memiliki sisi tak terbatas, hingga metode atau pendekatan apapun yang pernah disematkan kepadanya untuk menguak makna dan mengkaji dirinya tidak pernah dirasa cukup. Penafsiran al-Qur'an tak berhenti sejak kelahirannya hingga saat ini. Dalam berbagai literatur ulumul Qur'an telah dicatatkan, al-Qur'an telah ditafsirkan dengan metode *tahfīlī*, *ijmālī*, *muqaran*, *maudū'ī*¹ dengan pendekatan atau corak yang merentang dari fikih, filosofis, sastra dan sosial, sufi, teologis hingga sains.²

Susunan al-Qur'an memiliki latar belakang yang unik. Al-Qur'an yang ada di tangan kita sekarang ini tidak disusun berdasarkan kronologi turunnya tapi berdasarkan susunan baru, terdiri dari 114 surat yang di kalangan Muslim diyakini urutannya merupakan petunjuk nabi, selain ada yang menyatakan itu adalah hasil ijtihad sahabat.³ Dalam sejarah ulumul Qur'an, misteri di balik susunan al-Qur'an ini telah mengundang sarjana Muslim untuk melakukan pengkajian mendalam sehingga melahirkan ilmu yang dikenal dengan *nazm* ataupun *munāsabah* yang meneliti bagaimana hubungan-hubungan ayat dalam

¹ Abu Hay al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī* (Kairo: al-Ḥaḍarah al-'Arabiyah, 1977), hlm. 17.

² Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* Juz II (Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadisah, 1976), hlm. 496.

³ Keterangan lebih lengkap lihat di bab II.

surat, atau antara surat dalam al-Qur'an. Di tangan sarjana Barat awal, fakta ini melahirkan kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang acak, tidak sistematis dan tidak memiliki koherensi.⁴

Atas fakta ini, mengikuti pernyataan Mustansir Mir, segala metode dan pendekatan yang pernah disematkan dalam penafsiran al-Qur'an belumlah mampu memberikan perhatian yang serius terhadap susunan al-Qur'an ini, atau meskipun memberikan perhatian, tidaklah sampai memberikan konsekuensi signifikan secara hermeneutis.⁵ Sebagian besar penafsiran al-Qur'an dengan metode *tahliī* dan *ijmaī* bersifat linier-atomistik yakni hanya sebatas hubungan antar ayat per ayat.⁶ Sedangkan metode *maudū'ī*⁷ memang

⁴ Penulis sengaja memilih istilah sarjana Barat ketimbang orientalis sebagai upaya untuk memberikan sudut pandang yang lebih akademis dan ilmiah, tanpa melupakan kritisisme, terhadap pencapaian mereka, alih-alih sebagai upaya polemis dan ideologis.

⁵ Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an: A Study of Islahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an* (Washington: American Trust Publications, 1986), hlm. 3. Dalam sejarah kajian al-Qur'an, masalah ini bukan sama sekali tidak mendapat perhatian. Perhatian terhadap susunan al-Qur'an dari segi hubungan kata-makna melahirkan tema *nazm* al-Qur'an. Di tangan beberapa sarjana Muslim yang dekat dengan pendekatan sastra, bahkan ini menjadi salah satu aspek kemu'jizatan al-Qur'an, misalnya al-Khattabi, al-Baqillani, al-Jurjani dan al-Zamakhsyari. Lihat Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 11-16. Al-Rāzi juga termasuk melahirkan karya tafsir yang memberikan perhatian terhadap susunan al-Qur'an. Termasuk, beberapa penulis kitab ulumul Qur'an semisal al-Zarkasyi dengan menggunakan term *munāsabah*. Namun demikian, menurut Mir, sifat hubungan yang berhasil diungkap masih bersifat linier. Lihat Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 17-19.

⁶ Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 1. Bandingkan dengan Mustansir Mir, "The Sura as a Unity: a Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis" dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an* (London and New York: Routledge, 1993), hlm. 219.

⁷ Pengertian *maudū'ī* atau tematik yang penulis maksud di sini adalah pengertian umum, bukan *maudū'ī*-nya Muhammad al-Ghazali yang didefinisikan sebagai tematis surat sebagaimana disebutkan dalam kitabnya *Naḥwa Tafsīr al-Maudū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* (1995). Pengertian tafsir tematik yang dalam pembahasan kali ini dalam term al-Ghazali adalah *al-tafsīr al-maudū'ī*. Lihat Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 20.

tidaklah mendasarkan pada susunan yang ada dalam mushaf, tapi mengambil ayat-ayat yang terkait dengan bahasan tertentu.⁸

Menurut Mir, apresiasi terhadap susunan al-Qur'an yang ada sekarang, dengan surat sebagai unit-unitnya, baru mendapat perhatian yang lebih besar dalam studi penafsiran al-Qur'an sejak abad ke-20. Penafsiran yang menggugulkan corak demikian menonjol pada misalnya karya Aşraf 'Ali Şanafî (1863-1943), Sayyid Quṭb (1906-1966), Muhammad 'Izzat Darwaza (karyanya diterbitkan tahun 1962), Muḥammad Ḥusain Ṭabaṭabai (1903-1981), Ḥamīd al-Dīn al-Farahī (1863-1930) dan muridnya Işlāhī (karyanya *Tadabbur-i Qur'an* terbit tahun 1980).⁹ Para sarjana ini melakukan tafsir al-Qur'an dengan berdasar pada susunan yang ada sekarang dan membangun kohesi dan koherensi antara ayat atau kelompok ayat dalam surat (*surah as unity*) dan al-Qur'an secara keseluruhan (*surahs as unity*). Apa yang mereka lakukan ini memberikan pencapaian yang melampaui sarjana Muslim klasik yang bersifat linier-atomistik menjadi organik-holistik.¹⁰ Salah satu penelitian terbaru dalam kajian ini dilakukan oleh Salwa M. S. el-Awa. Melanjutkan

⁸ Sebagaimana ditawarkan oleh misalnya, Amin al-Khulli dan Abu Hayy al-Farmawi. Lihat Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesa*, hlm. 19 dan Abu Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayāh fī al-Tafsīr al- Mauḍū'ī*, hlm. 49-50. Bahkan, dalam hemat penulis, dalam praktiknya, ada kecenderungan tafsir tematik yang tidak memperhatikan hubungan ayat-ayat secara kronologis. Jika dalam konsepnya lihat misalnya tawaran Hasan Hanafi tentang langkah kerja tafsir tematik. Hasan Hanafi sama sekali tidak menyinggung bagaimana konteks ayat yang disitir dalam surat. Langkah Hanafi ini lebih menekankan pada tujuan untuk menggali pesan al-Qur'an tentang tema tertentu untuk konteks kekinian dan kedisian. Lihat Hasan Hanafi, "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an" dalam Stefan Wild, *The Qur'an as Text* (London: E.J. Brill, 1996), hlm. 203-205.

⁹ Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 19-24. Bandingkan dengan Mustansir Mir, "The Sura as a Unity", hlm. 213-217.

¹⁰ Mustansir Mir, "The Sura as a Unity", hlm. 219.

Mir, el-Awa dalam penelitiannya mendedahkan adanya kekurangan secara metodologis dalam kajian ini. Dengan pendekatan linguistik dan sastra, el-Awa mencoba menawarkan basis metodologis yang lebih obyektif terhadap metode sarjana terdahulu yang menurutnya masih intuitif dalam menentukan hubungan-hubungan dalam sebuah surat.¹¹

Begaimanapun demikian, kajian tentang susunan al-Qur'an *muṣḥāfi* ini tidaklah menjadi milik sarjana Muslim saja. Sarjana Barat juga memiliki andil di dalamnya. Kajian ini masuk ke dalam pendekatan sastra terhadap al-Qur'an yang mulai bersinar di kalangan sarjana Barat terutama sejak tahun 1980. Sejak masa ini kajian sarjana Barat terhadap al-Qur'an menemukan spiritnya yang lebih dialogis dan akademis ketimbang skeptis, apologetis dan polemis seperti sebelum-sebelumnya. Stefan Wild, Issa J. Boullata, dan Jane Dammen McAuliffe, misalnya, telah melakukan self-kritik atas paradigma para pendahulu mereka. Mereka, dengan ungkapan yang senada menyatakan bahwa kajian kekinian terhadap al-Qur'an sudah tidak masanya lagi mempertanyakan orisinalitas dan historisitasnya akan tetapi langsung kepada teks terberi tersebut dengan menganggapnya sebagai teks sastra dan karenanya didekati dengan pendekatan sastra,¹² atau dalam bahasa Nasr Hamid Abu Zaid bergeser

¹¹ Lihat lebih lanjut dalam disertasi el-Awa yang telah diterbitkan menjadi buku, Salwa M.S. el-Awa, *Textual Relations in the Qur'an: Relevance, Coherence and Structure* (London dan New York, 2006), hlm. 21 dan 24.

¹² Stefan Wild dalam pengantar buku *The Qur'an as Text* menyatakan:

However, if I am not mistaken, there has been a definite and irrevocable shift of attention in the last decades. The new interest is devoted to the Qur'an as a textual corpus *regardless of its scriptural prehistory*. The question of Jewish, Christian, or other influences belongs clearly to the prehistory of the Qur'an, as does the problem of the redaction of its text... This new interest is linked to a certain general hermeneutical wariness, to a new interest in literary forms and

dari paradigma “*the genesis of the Qur’an to the paradigm of textus receptus*”.¹³ Bahkan sejak saat itu, muncul beberapa karya bersama yang turut menandai pergeseran paradigma sarjana Barat terhadap al-Qur’an ini.¹⁴

structures, to the development of semantics, semiotics and textual linguistics, to the theory of discourse, and possibly to other international academic currents.

Lihat Stefan Wild, “Preface”, dalam Stefan Wild, *The Qur’an as Text* (London: E.J. Brill, 1996), hlm. viii-ix.

Dengan ungkapan yang senada, Boullata menuturkan:

“The literary structures of the Qur’an are not ornamental elements in it that can be dispensed with; they are part and parcel of its meaning and without the meaning is lost. It is therefore, incumbent that the text of the Qur’an be studied in its integrity as canonically received and as universally accepted by Muslims, and that scholarly efforts to reconstruct its text in accordance with a putative origin be disregarded for this purpose. The validity of historical-critical approaches to the origin of the Qur’an is not at issue here but these approaches do not directly serve the aim of this book.”

Lihat Issa J. Boullata, “Introduction” dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an* (Richmond: Curzon Press, 2000), hlm. ix-xii. Bandingkan dengan Jane Dammen McAuliffe, “Preface”, dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an Vol 1* (Leiden: E.J. Brill, 2001), hlm. iii.

¹³ Nasr Hamid Abu Zaid, *Rethinking the Qur’an: Towards a Humanistic Hermeneutics* (Amsterdam: Humanistics University Press, 2004), hlm. 10.

¹⁴ Salah satu hal signifikan yang menandai kecenderungan ini adalah terbitnya beberapa buku antologi bersama sarjana Barat dan Muslim. Terbitnya buku-buku ini menunjukkan telah adanya keterbukaan untuk berdialog ketimbang berdebat, dan karenanya lebih bersifat akademis. Buku tersebut misalnya, Abrew Rippin (ed.), *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an* (Oxford: Clarendon Press, 1988); G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur’an* (London dan New York: Routledge, 1993); Stefan Wild, *The Qur’an as Text* (London: E.J. Brill, 1996); Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an* (Richmond: Curzon Press, 2000); Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an Vol 1-5* (Leiden: E.J. Brill, 2000-2006); Jane Dammen McAuliffe (ed.), *The Cambridge Companion to the Qur’an* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006); Andrew Rippin (ed.), *The Blackwell Companion to the Qur’an* (Oxford: Blackwell Publishing, 2006); Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu* (London: E.J. Brill, 2010), dan jurnal berkala yang terbit sejak tahun 1998 hingga sekarang, *Journal of Qur’anic Studies*. Bersama kecenderungan baru ini, bukan berarti pendekatan yang polemis terhadap al-Qur’an sama sekali hilang. Fakta ini bisa dilihat pada misalnya karya Cristopher Luxenberg, *Die Syro-Aramaische Lesart des Koran: eine Entschlüsselung der Koransprache* (Berlin: Das Arabische Buch, 2000). Namun, karena sedikitnya fenomena demikian, bahkan sarjana Barat sendiri pun banyak yang mengkritik paradigma ini, kajian akademis dan dialogis tetaplah menjadi aksentuasi dari masa-masa ini. Tentang kritik terhadap Luxenberg, lihat Lihat Angelika Neuwirth, “Orientalism in Oriental Studies?: Qur’anic Studies in Case” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007, hlm. 120-122. Bandingkan dengan M. Nur Kholis Setiawan, “Orientalisme al-Qur’an”, hlm. 21.

Angelika Neuwirth, seorang profesor sastra Arab Universitas Berlin yang menggeluti kajian teks al-Qur'an, melalui bukunya *Studien zur Komposition der Mekkanischen Sureen* (1981), dianggap sebagai sarjana Barat garda depan dari kajian pendekatan sastra ini, lebih khusus lagi tentang pendekatan berbasis surat.¹⁵ Dalam buku ini, Neuwirth melakukan analisis terhadap bentuk dan struktur surat Mekkah dalam rangka mengetahui proses perkembangan wahyu –sebuah penyempurnaan terhadap kerja Theodor Noldeke. Neuwirth mendasarkan analisisnya kepada surat sebagai sebuah kesatuan. Pada perkembangan pemikirannya, Neuwirth semakin mengentalkan pendekatannya terhadap surat tidak hanya kepada pendekatan sastra tapi juga historis. Dia meyakini bahwa surat adalah unit kecil yang menyimpan proses komunikasi pada masa kelahirannya sekaligus sebagai unit integral yang terjamin secara redaksionalnya sebagai teks sastra.¹⁶ Untuk ini, dia menawarkan *pre-canonical reading of the Qur'an* dengan melakukan analisis struktur mikro teks, sebuah upaya untuk menggali bagaimana ‘sepak terjang’ al-Qur'an pada masa lahirnya dengan berpijak kepada surat yang ada dalam *textus receptus* termasuk bagaimana dia merespon tradisi-tradisi lain yang ada pada masa itu terutama teks-teks yang ada di sekitarnya dalam konteks Late Antiquity–kajian intertekstualitas.

¹⁵ Lihat misalnya Stefan Wild, “Preface”, hlm. ix; Boullata, “Literary Structures of the Qur'an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 3 (Leiden: E.J. Brill, 2003), hlm. 196.; Neal Robinson, *Discovering the Qur'an: a Contemporary Approaches to a Veiled Text* (London: SCM Press, 1996), hlm. 2.; Daniel A. Madigan, *The Qur'an's Self-Image: Writing and Authority in Islam's Scripture* (Princeton dan Oxford: Princeton University Press, 2001), hlm. 87.

¹⁶ Neuwirth, “Form and Structure of the Qur'an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 2 (Leiden: E.J. Brill, 2002), hlm. 246.

Kajian Neuwirth ini benar-benar menandai pergeseran yang signifikan dalam studi sarjana Barat terhadap al-Qur'an. Dengan model analisis teks yang demikian, Neuwirth telah melampaui pendahulunya yang sampai pada kesimpulan bahwa al-Qur'an tidak sistematis dan acak, karena dia justru mendasarkan kajiannya pada surat sebagai *integral literary units*.¹⁷ Rippin menyatakan dalam reviewnya terhadap buku Neuwirth yang pertama bahwa buku ini benar-benar merupakan sebuah 'pembelaan' terhadap al-Qur'an dari wacana-wacana miring tentang komposisi al-Qur'an yang dianggap sebagai *clumsy fashion* seperti yang dinyatakan oleh Golziher dan sarjana Barat awal.¹⁸ Selanjutnya, dengan kajian intertekstualitas, 'keterpengaruhannya' Bibel terhadap al-Qur'an tidak dilihatnya dalam kaca mata penjiplakan tapi justru sebagai keunikan dan efektivitas al-Qur'an dalam menyampaikan pesannya. Dengan ini pula, historisitas yang diancangkan Neuwirth tidaklah terjerembab pada pertanyaan asal-usul sebagaimana dikritik Wild, Boullata dan Abu Zaid di atas, tapi historisitas yang lebih dalam rangka menggali konteks al-Qur'an.

Di sisi lain, tepat di titik inilah tawaran analisis teks Neuwirth yang berbasiskan surat menampakkan karakteristik yang berbeda dengan kajian sarjana Muslim di atas. Dengan *pre-canonical reading*, Neuwirth memberikan warna, rasa dan pendekatan baru dalam memandang al-Qur'an secara umum

¹⁷ Neuwirth, "Structure and the Emergence", dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur'an* (Oxford: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 147.; Neuwirth, "Referentiality and Textuality in *Surat al-Hijr*: Some Observations on the Qur'anic "Canonical process" and the Emergence of a Community" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an* (Richmond: Curzon Press, 2000), hlm. 164.

¹⁸ Rippin, "Book Review: *Studien zur Komposition der Mekkanischen Suren* by Angelika Neuwirth", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, Vol. 45, No. 1, 1982, hlm. 149.

dan surat secara lebih khusus. Al-Qur'an dengan surat sebagai unitnya dilihat sebagai sesuatu yang cair, hidup dan dekat dengan para audiennya yang berbeda dengan gagasan umumnya sarjana Muslim yang berangkat dari al-Qur'an hasil kodifikasi. Pintu inilah yang hendak penulis masuki lebih dalam dalam penelitian ini. Lebih-lebih Mir, el-Awa dan Issa J. Boullata menyatakan bahwa kajian penafsiran berbasis surat masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.¹⁹ Apalagi, sebagaimana dinyatakan di muka, Neuwirth adalah seorang sarjana Barat pertama yang memberikan ruh baru pada kesarjanaan al-Qur'an di Barat di mana gagasannya pasti memberikan dinamika dan pengaruh pada kesarjanaan Barat secara umum. Terlebih, sejak tahun 2007, Neuwirth semakin berserius dengan fokus kajiannya dengan menggandeng beberapa sarjana muda membidani sebuah proyek penelitian, Corpus Coranicum, dengan *literary-historical reading of the Qur'an* dan intertekstualitas sebagai bagian dari proyek mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana diskursus analisis teks berbasis surat dan intertekstualitas di kalangan sarjana Barat dan Muslim?
2. Bagaimana pandangan Angelika Neuwirth tentang al-Qur'an dan studi al-Qur'an?

¹⁹ Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 115-116.; Salwa M.S. el-Awa, *Textual Relations in the Qur'an*, hlm. 163.; Issa J. Boullata, "Literary Structures of the Qur'an", hlm. 196.

3. Bagaimana metode analisis teks al-Qur'an yang ditawarkan Angelika Neuwirth dan relevansinya bagi keserjanaan al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan model analisis teks berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas di kalangan sarjana Muslim dan Barat.
2. mengeksplorasi pandangan Angelika Neuwirth tentang al-Qur'an dan studi al-Qur'an.
3. menguraikan bagaimana metode analisis teks al-Qur'an Angelika Neuwirth dan menggali relevansinya bagi keserjanaan al-Qur'an.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. menambah khazanah dan informasi terutama yang berkaitan dengan perkembangan keserjanaan Barat kekinian dalam studi al-Qur'an.
2. memperkaya kajian al-Qur'an berbasis surat sebagai satu unit integral yang sedang berkembang dalam keserjanaan al-Qur'an terutama dari aspek metodologis dan praksis.
3. menambah informasi tentang historisitas al-Qur'an terutama terkait kajian intertekstualitas terhadap al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap pemikiran Angelika Neuwirth, peneliti telah melakukan pra-penelitian

terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama atau belum, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan penelitian sebelumnya.

Bukan hal yang mudah menelusuri apa saja yang telah para sarjana lain kaji dari sosok Angelika Neuwirth sebagai akibat dari keterbatasan akses yang dimiliki penulis. Akan tetapi, dari penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, penulis bisa mengelompokkan ulasan atau kajian para sarjana lain ke dalam tiga kelompok.

Pertama, ulasan berbentuk review buku. Andrew Rippin bisa dibilang sebagai orang pertama yang mengapresiasi karya Neuwirth lewat sebuah artikel pendek berisi review bukunya. Rippin termasuk sarjana yang sangat setia memperhatikan perkembangan karya Neuwirth. Setahun setelah karya pertama Neuwirth, *Studen zur Komposition der Mekkanishen Suren*, dipublikasikan, Rippin menulis sebuah review terhadapnya. Di sini, Rippin mengkritisi pemikiran Neuwirth yang sastra *an sich* dan mengabaikan aspek historis. Selain itu, gagasan pembagian surat ke dalam *registers* menurutnya merupakan bentuk pemaksaan terhadap teks. Namun di sisi lain, Rippin juga mengapresiasi gagasan Neuwirth yang telah memberikan wacana tandingan terhadap argumen para sarjana Barat yang mirip tentang komposisi al-Qur'an.²⁰ Selanjutnya, Rippin juga menulis review untuk buku terbaru Neuwirth, *Der Koran als Text der spatantika: ein Europaischer Zugang*. Di

²⁰ Andrew Rippin, "Book Review: *Studien zur Komposition der Mekkanischen Suren* by Angelika Neuwirth", hlm. 149.

sini, Rippin semakin banyak mengapresiasi keseriusan dan keunggulan penelitian yang dilakukan Neuwirth.²¹

Kedua, komentar apresiatif terhadap pemikiran Neuwirth. Pada tahun 1984, Fazlur Rahman dalam artikelnya yang berjudul “Some Recent Books on the Qur’an by Western Authors” sedikit memberikan komentar terhadap pemikiran Neuwirth yang mewajah dalam bukunya yang pertama. Di sini, Rahman yang memang terkenal sebagai penggagas tafsir tematik-kontekstual, mengkritisi pandangan Neuwirth tentang penerimaan unit surat sebagai sebuah totalitas yang menurutnya mengabaikan ayat atau kelompok ayat yang turun tersendiri dan memiliki sebab turun khusus –terutama fenomena *later insertion*. Neuwirth sebaliknya menyatakan bahwa fakta itu tidaklah menjadi kepentingan pendekatan sastra.²² Kritisisme ini, dalam hemat penulis, lahir karena gagasan Neuwirth masih pada bentuk awalnya. Pertanyaan Rahman ini telah terjawab pada tulisan Neuwirth belakangan.

Demikian juga dalam “Preface” sebuah buku antologi bersama *The Qur’an as Text*. Di sini, Stefan Wild tidak mengulas pemikiran Neuwirth kecuali menahbiskannya sebagai sarjana Barat yang berada di garda depan dalam pendekatan sastra terhadap al-Qur’an.²³ Artikel Issa J. Boullata, “Literary Structures of the Qur’an”, juga tidak memberikan penjelasan yang

²¹ Andrew Rippin, “Book Review: *Der Koran als Text der Spätantika: ein Europäischer Zugang* by Angelika Neuwirth”, belum dipublikasikan.

²² Fazlur Rahman, “Some Recent Books on the Qur’an by Western Authors”, *The Journal of Religion*, Vol. 64, 1984, hlm. 91-92.

²³ Stefan Wild, “Preface”, hlm. vii-ix.

berarti tentang pemikiran Angelika Neuwirth. Dia hanya menyatakan bahwa Neuwirth adalah sarjana Barat pertama bahkan satu-satunya yang benar-benar berserius dalam kajian al-Qur'an berbasis surat sebagai unit integral.²⁴

Apresiasi lain terhadap gagasan Neuwirth adalah sebuah laporan hasil wawancara dengan tokoh ini dan beberapa koleganya dalam proyek Corpus Coranicum yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin berjudul, "Studi al-Qur'an di Jerman".²⁵ Di sini, Syamsuddin menuturkan tentang posisi Neuwirth dalam kajian pendekatan historis terhadap al-Qur'an yang memiliki kesimpulan yang berbeda dengan anggapan sarjana Barat lain bahwa al-Qur'an merupakan bentuk bentuk pengaruh dari kitab-kitab sebelumnya. Selain itu, Syamsuddin mendedahkan tiga proyek Corpus Coranicum

Ketiga, kajian yang mengulas maupun mengkritisi pemikiran Neuwirth. Neal Robinson merupakan sarjana Barat yang benar-benar melakukan kajian yang berarti terhadap gagasan Angelika Neuwirth sebagaimana bisa ditemukan dalam bukunya, *Discovering the Qur'an*.²⁶ Robinson memanfaatkan dan menelaah kerja Neuwirth dalam sub bab besar "Morphology, Structure and Coherence" khususnya ketika mengulas "The Formal Element in the Early Meccan Surahs" dan "The Integrative Role of Sound and Intertextuality". Meskipun Robinson mengkritisi beberapa hal dari gagasan *tipartite surahs* yang dianggapnya sangat simplifikstik, namun

²⁴ Issa J. Boullata, "Literary Structures of the Qur'an", hlm. 196.

²⁵ Sahiron Syamsuddin, "Studi al-Qur'an di Jerman", *Republika*, 17 September 2010.

²⁶ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text* (Washington: SCM Press Ltd., 1996).

demikian, pembahasan Robinson terhadap kerja Neuwirth di sini tidak terkait dengan metode analisis teksnya, terutama yang terkait dengan *surah as a unit* dan intertekstualitas. Pembahasannya terkait dengan penyempurnaan yang dilakukan Neuwirth atas kerja Noldeke.

Tulisan Robinson yang benar-benar mengkaji pemikirannya adalah sebuah artikel berjudul “The Structure and Interpretation of *Surat al-Mukminun*”. Tulisan ini didedikasikan Robinson sebagai bentuk kritisismenya terhadap kesimpulan Neuwirth bahwa surat Makkiyah tengah dan akhir memiliki komposisi *tri-partite*. Menurut Robinson gagasan ini adalah bentuk *over-simplification* yang dilakukan Neuwirth. Robinson membuktikan gagasannya ini dengan mengkaji surat al-Mukminun dan menunjukkan betapa lebih kompleksnya surat ini dibanding apa yang disampaikan Neuwirth.²⁷ Sebagaimana terlihat, fokus pembicaraan Robinson adalah pada buku Neuwirth *Studen der Makkanischen Suren* ketika Neuwirth masih bergelut dalam dunia struktural. Kajian yang penulis lakukan ini, sebaliknya, adalah kajian tentang pemikiran Neuwirth pasca itu, ketika dia sudah melampaui strukturalisme.

Berikutnya, ada sebuah tesis berjudul “Canonical Text. Peralihan dari al-Qur’an yang dibacakan kepada al-Qur’an yang ditulis: Kajian atas Formulasi Pembacaan Angelika Neuwirth tentang Referensialitas dan Tekstualitas dalam Surat al-Hijr”. Tesis ini memang telah menggambarkan tentang kanonisasi al-Qur’an dan konsekuensi logisnya di hadapan Neuwirth. Akan tetapi,

²⁷ Neal Robinson, “The Structure and Interpretation of *Surat al-Mukminun*”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. II, Issue I, 2000, hlm. 89-106.

penelitian ini, selain hanya berfokus pada satu tulisan Neuwirth yakni “Referentiality and Textuality in *Surat al-Hijr*: Some Observations on the Qur’anic Canonical Process and the Emergence of a Community” yang berbeda dengan penelitian ini yang menggagas arkeologi pemikiran Neuwirth secara umum, dia juga belum menyentuh kepada metode analisis struktur mikro teks terutama yang khusus terkait dengan surat sebagai sebuah unit integral dan intertekstualitas.²⁸

Sampai di sini, kembali ditegaskan bahwa peneliti tidak menemukan karya yang benar-benar membahas pemikirannya sebagaimana yang dimaksudkan penelitian ini. Karena itu, penelitian ini menjadi menemukan signifikansinya.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis. Sebagai penelitian kepustakaan, sumber penelitian ini adalah karya-karya Angelika Neuwirth terutama yang terkait dengan pemikirannya tentang al-Qur’an, mengingat dia juga memiliki banyak karya di bidang sastra Arab. Tulisan Neuwirth ditulis dalam beberapa bahasa seperti Jerman, Prancis dan Inggris. Karena keterbatasan kemampuan bahasa peneliti, karya Neuwirth dalam bahasa selain Inggris tidak bisa penulis akses secara maksimal termasuk karya pertamanya yang mengulas struktur surat Makkiyah

²⁸ Aetik Romazona, “Canonical Text. Peralihan dari al-Qur’an yang Dibacakan kepada al-Qur’an yang Ditulis: Kajian atas Formulasi Pembacaan Angelika Neuwirth tentang Referensialitas dan Tekstualitas dalam Surat al-Hijr”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

awal, *Studien Zur Komposition Der Mekkanischen Suren* (1981) dan buku keduanya *Der Koran als Text der Spätantike. Ein europäischer Zugang* (2010). Namun demikian, sebagai penulis yang sangat produktif, Neuwirth menulis puluhan artikel dalam bahasa Inggris yang banyak mengulas pembahasannya dalam bukunya tersebut.

Karya-karya Neuwirth yang akan menjadi bahan penelitian penulis akan penulis bagi ke dalam beberapa jenis. *Pertama*, tentang konsep. Yakni, “Form and the Structure of the Qur’an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an*, Leiden: E.J. Brill, 2002, Vol 2; “Rhetoric and the Qur’an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an*, Leiden: E.J. Brill, 2004, Vol 4; “Sura(s)” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an*, Leiden: E.J. Brill, 2006, Vol 5; “Verse(s)” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an*, Leiden: E.J. Brill, 2006, Vol 5; “Structure and the Emergence of Community” dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur’an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006; “Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies in Case” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007; “Two Faces of the Qur’an: *Qur’an* and *Mushaf*” dalam *Oral Tradition*, Vol. 25, Issue 1, Maret 2010.

Kedua, tulisan-tulisan yang, meskipun tetap mengulas konsep, namun lebih sebagai bentuk aplikasi metode analisisnya termasuk penerapan analisis berbasis *surat as unity* dan intertekstualitas. Yaitu, “Images and Metaphors in the Introductory Section of the Makkan *suras*” dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur’an*, London dan New

York: Routledge, 1993; “Referentiality and Textuality in *Surat al-Hijr*: Some Observations on the Qur’anic “Canonical process” and the Emergence of a Community” dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*, Richmond: Curzon Press, 2000; “Qur’an and History - a Disputed Relationship: Some Reflections on Qur’anic History in the Qur’an” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol., 2003; “Two Views of History and Human Future: Qur’anic and Biblical Renderings of Divine Promises” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. X, Issue. 1, 2008; “Qur’anic Reading of the Psalms” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.

Adapun untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan terutama diskursus penafsiran berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas serta biografi intelektual serta pandangan Angelika Neuwirth tentang al-Qur’an dan studi al-Qur’an.²⁹ Selanjutnya melalui metode interpretatif, penulis berupaya untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara memadai pemikiran Angelika Neuwirth tentang analisis teks al-Qur’an. Interpretasi ini penulis lakukan dalam batasan alur pemikiran. Hal ini digunakan untuk menemukan dan memahami maksud dari apa yang digagas oleh tokoh ini.³⁰

²⁹ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Kanisius: Yogyakarta, 2005), hlm. 54.

³⁰ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 41.

Pendekatan penelitian ini adalah historis filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri akar-akar metodologis penafsiran al-Qur'an berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas untuk menemukan perkembangan dan perubahannya sepanjang sejarah. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah bangunan berpikir Angelika Neuwirth dengan melihat bagaimana pandangannya tentang al-Qur'an, studi al-Qur'an dan tentang bagaimana seharusnya teks tersebut dipahami.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah, pertama-pertama peneliti akan melakukan rekonstruksi terhadap pemikiran Angelika Neuwirth yang berserak dalam berbagai buku dan artikel sehingga menjadi bentuk yang lebih utuh dan integral. Selanjutnya, gagasannya tentang analisis teks yang telah diberi penafsiran ulang akan didudukkan dalam konteks yang lebih luas di hadapan model analisis teks yang serupa, yakni model analisis atau penafsiran teks berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas baik dari kalangan sarjana Barat maupun sarjana Muslim dalam rangka menemukan relevansi dan kontribusinya bagi studi al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian dituntut agar dilakukan secara runtut sehingga diperoleh hasil penelitian yang logis, rasional dan sistematis. Untuk itu diperlukan rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Secara global tesis ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi dan penutup, yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sementara pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua adalah gambaran umum mengenai analisis teks berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas yang telah dilakukan sarjana-sarjana baik di kalangan Muslim maupun Barat. Gambaran umum ini diposisikan dalam bab dua sebagai ‘payung’ besar dalam memotret pemikiran Angelika Neuwirth.

Setelah memaparkan ‘payung’ besar, baru kemudian masuk pada ‘payung’ yang lebih kecil atau spesifik yakni bab ketiga berupa biografi Neuwirth dan profil proyek yang dipimpinnya, Corpus Coranicum. Selanjutnya diuraikan pandangan Neuwirth tentang al-Qur’an dan studi al-Qur’an. Melalui pembahasan ini akan diketahui titik berangkat dan pemosisian yang ditetapkan oleh Neuwirth yang akan bermanfaat untuk menelaah dan melakukan pembacaan mendalam atas metode analisis teks al-Qur’an yang ditawarkannya.

Bab keempat membahas tentang metode analisis teks al-Qur’annya. Bab ini memuat dua bagian besar, pertama deskripsi pemikirannya terutama

tentang metode analisis teks berbasis surat sebagai satu unit integral dan intertekstualitas, mencakup aplikasi dari metode analisisnya. Setelah mendeskripsikan secara objektif, pada bagian kedua dijelaskan tentang posisi dan relevansi gagasan Neuwirth dalam dan bagi studi al-Qur'an.

Bab kelima memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta saran-saran berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini yaitu, *Pertama*, bagaimana diskursus analisis teks berbasis surat dan intertekstualitas di kalangan sarjana Barat dan Muslim?. *Kedua*, Bagaimana pandangan Angelika Neuwirth tentang al-Qur'an dan studi al-Qur'an?. *Ketiga*, bagaimana metode analisis teks al-Qur'an yang ditawarkan Angelika Neuwirth dan relevansinya bagi kesarjanaan al-Qur'an?, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai upaya untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

Pertama, ada pergeseran yang signifikan dalam kesarjanaan Muslim maupun Barat terkait kajian al-Qur'an berbasis surat dan intertektualitas sepanjang sejarah. Komposisi al-Qur'an yang unik melahirkan kesimpulan yang miring tentang al-Qur'an di kalangan sarjana Barat awal. Di kalangan sarjana Muslim, fakta ini melahirkan keilmuan yakni *nazm* dan *munāsabah* untuk menguak misteri di baliknya. Kajian berbasis surat di kalangan sarjana Muslim dan sarjana Barat belakangan bisa dibagi ke dalam tiga, yakni kesatuan al-Qur'an berada dalam al-Qur'an *tartīb muṣḥāfi*, kesatuan al-Qur'an berada dalam al-Qur'an *tartīb nuzūli* dan kecenderungan baru di lingkungan akademik seiring perkembangan kritisisme sastra, yakni kajian berbasis surat yang mandiri. Selanjutnya, fakta adanya materi lain dalam al-Qur'an, telah mengundang para sarjana Barat awal untuk mengkaji

al-Qur'an dengan teks-teks lain yang pada akhirnya lahir kesimpulan yang miring terhadap al-Qur'an. Sedangkan sarjana Muslim praktis hampir tidak menggunakan interteks sebagai bahan untuk memahami al-Qur'an, kecuali lewat riwayat *israiliyat* yang posisinya pun diperdebatkan dalam kesarjanaan al-Qur'an Muslim. Pada masa berikutnya, dengan perkembangan keilmuan seperti kritisisme sastra, intertekstualitas dan retorika, adanya materi-materi lain ini tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang negative oleh sarjana Barat. Pada sarjana mulai beranjak dari paradigma pengaruh kepada paradigma interteks, di mana di titik ini, setiap teks diakui memiliki keunikannya sendiri.

Kedua, konsep al-Qur'an Neuwirth adalah berangkat dari pembedaannya terhadap al-Qur'an pra-kanonisasi yakni al-Qur'an yang hidup pada masa Nabi dengan al-Qur'an post-kanonisasi yakni al-Qur'an yang telah dikodifikasi sebagai mushaf. Dengan ini, Neuwirth ingin menunjukkan dan menonjolkan posisi al-Qur'an yang pertama mengingat menurutnya, kanonisasi telah menjadikan al-Qur'an pra-kanonisasi terkubur oleh hiruk pikuk al-Qur'an post-kanonisasi. Salah satu konsekuensi dari pandangan ini adalah mendudukan al-Qur'an dalam konteksnya. Neuwirth menawarkan Late Antiquity sebagai konteks al-Qur'an dan mendaku al-Qur'an sebagai bagian dari tradisi masa ini. Dengan ini, al-Qur'an didudukan dalam teks-teks lain yang mengitarinya sebagai upaya untuk menggali al-Qur'an pada masa lahirnya. Teks-teks tersebut adalah kitab suci Yahudi, Kristen, retorika Yunani dan puisi Arab.

Sebagai upaya pemosisian diri, Neuwirth kemudian melakukan kritik terhadap kesarjanaan al-Qur'an sebelumnya. Sarjana Muslim dia kritik karena terlalu berfokus pada al-Qur'an post-kanonisasi dan bahkan melekatkan predikat melampaui sejarah kepadanya sehingga mencerabut al-Qur'an dari bentuknya yang pertama. Sarjana Barat mendapat kritik dari Neuwirth karena kesimpulan mereka yang miring terhadap al-Qur'an sebagai akibat dari paradigma post-kanonisasi yang mereka lekatkan pada al-Qur'an, bukan sisi oralitasnya.

Ketiga, untuk tujuan menghidupkan al-Qur'an, Neuwirth menawarkan *pre-canonical reading of the Qur'an*. Caranya adalah dengan melakukan analisis struktur mikro terhadap surat, sebagai satuan unit tutur pada masa Nabi. surat dianalisis untuk ditemukan kepaduan tuturnya sekaligus posisinya dalam perjalanan wahyu dan perjalanan dakwah Nabi. Dalam hal ini, Neuwirth meyakini adanya kesinambungan antara *the growth of canon* dan *the emergence of community*. Cara penentuan posisi ini adalah dengan menganalisis fenomena referensialitas surat kepada *text nucleus*. Dalam hal ini, penalaran Neuwirth penulis lihat sebagai sirkuler. Namun demikian, penulis juga menyadari bahwa hanya itulah satu-satunya cara untuk menentukan posisi surat dan kronologisasi al-Qur'an. Selain kepada *text nucleus*, surat juga dianalisis referensialitasnya kepada teks-teks lain untuk mengetahui bagaimana dia berdialog dengan teks lain (intertekstualitas) yang bertujuan untuk memantapkan gambaran tentang al-Qur'an pra-kanonisasi. Dengan ini, Neuwirth telah memadukan pendekatan sastra dan historis dalam kajiannya.

Dari kajiannya di atas, Neuwirth telah melampaui para sarjana Barat dan Timur dalam analisis berbasis suratnya. Terhadap yang pertama, Neuwirth menolak anggapan bahwa al-Qur'an adalah teks yang acak dan tidak koheren. Terhadap yang kedua, Neuwirth memberikan paradigma penafsiran berbasis surat dengan sangat rasional dan historis, bukan semata berangkat dari narasi besar teologis yang justru sering menjauhkan al-Qur'an dari bentuknya yang awal. Kajian Neuwirth ini telah memberikan penawaran untuk melakukan reposisi terhadap al-Qur'an, untuk lebih membaca al-Qur'an dalam orisinalitasnya. Selanjutnya, lewat kajian interteksnya yang menunjukkan bahwa adanya dialog yang sangat dekat antara al-Qur'an dan teks kitab suci lain, dia telah membuka pintu dialog antar kitab suci yang tidak hanya berhenti pada toleransi, tapi kesadaran bahwa masing-masing kitab suci ini telah berbagi sejarah pada masa Late Antiquity.

B. Saran-saran

Penafsiran berbasis surat adalah fenomena yang mulai marak dalam kesarjanaan al-Qur'an setidaknya sejak abad ke-20. Karenanya, dia masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dari berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Neuwirth dengan ini, telah berhasil menawarkan sudut pandang baru terhadap kajian ini sebagaimana dinyatakan di depan. Dalam hemat penulis, mengikuti dan melengkapi paradigma Neuwirth, penelitian tafsir tematik berbasis surat dalam paradigma pra-kanonisasi masih sangat diperlukan. Termasuk,

tampaknya akan menarik melakukan penelitian ‘teks-teks hukum’ dalam al-Qur’an dengan menggunakan kerangka ini.

Selanjutnya, penelitian ini hanyalah satu bagian saja dari gagasan Neuwirth. Cara pandangannya terhadap *later insertion* atau *addition* dari teks belakangan kepada surat yang lebih awal, kajian tematik yang dilakukannya, hasil kronologi turunnya al-Qur’an periode Mekkah sebagai penyempurnaan terhadap Noldeke dan pandangannya terhadap surat Madinah masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Terlebih, proyeknya dalam Corpus Coranicum masih dalam *on going process*. Sangat dimungkinkan, di masa yang akan datang, masih banyak gagasan Neuwirth menghiasi belantara kesarjanaan al-Qur’an.

Sebagai kata akhir, dengan melihat kesarjanaan al-Qur’an yang merentang dari dulu hingga saat ini, semakin terbuka lebar fakta bahwa cara memahami al-Qur’an selalu berubah dan berkembang. Kenyataan ini perlu dihujamkan dan direnungi agar segala bentuk kreativitas dalam memahami teks bisa diapresiasi, bukan dikebiri. Mengikuti kata-kata Wild, tidak ada seorang pun yang tahu cara apa yang digunakan mufasir atau ilmuan besok atau lusa.

Q.S. al-Naba (78)

Psalm 104

Controversy about eschatology

- | | | |
|---|---|----------------------------------|
| 1 | What are they asking each other about? | عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ |
| 2 | About the great tidings, | عَنِ النَّبَأِ الْعَظِيمِ |
| 3 | Concerning which they are disputing. | الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ |
| 4 | Indeed, they will certainly know! | كَلَّا سَيَعْلَمُونَ |
| 5 | Then, indeed, they will certainly know! | فَكَلَّا سَيَعْلَمُونَ |

Ayāt-cluster

- | | | |
|----|--|---|
| 6 | Have we not made the earth as a couch for you | أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا |
| 7 | And the mountains as pegs | وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا |
| 8 | And created you in pairs | وَخَلَقْنَاكُمْ ذَوَّاجًا |
| 9 | And made your sleep a period of rest | وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا |
| 10 | And made the night as a garment | وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا |
| 11 | And made the day a source of livelihood | وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا |
| 12 | And built above you seven mighty (heavens) | وَبَدَّلْنَا فَوْقَكَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ |
| 13 | And created a shining lamp | وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا |
| 14 | And brought down from the rain-clouds abundant water | وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا |
| 15 | To bring forth thereby grain an vegetation | لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا |
| 16 | And luxuriant gardens? | وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا |

Eschatology

- | | | |
|----|--|---|
| 17 | The day of decision is a term appointed. | إِنَّ يَوْمَ الْقَضَاءِ كَانَ مِيقَاتًا |
|----|--|---|
- Follows an eschatological final part, vv. 17–40.²⁹

- | | | |
|---|---|---|
| 1 | Bless the Lord, my soul! Lord, my God, you are very great! You have donned majesty and splendor; | בָּרְכִי נַפְשִׁי אֶת-יְהוָה: יְהוָה אֱלֹהֵי, גָּדֹלְתָּ מְאֹד; הוֹד וְהָדָר לְבִשְׁתָּ. |
| 2 | Covering yourself with light as with a garment, stretching the heavens like a curtain | עֹטֶה-אֹזֶר, כְּשִׁלְמָה; נוֹטֶה שָׁמַיִם, כְּבִרְעָה. |
| 3 | He who roofs his upper chambers with water; he who makes clouds his chariot; he who moves on winged wind. | הַמְקַרֵּה בַמַּיִם, עַל-יִזְתָּיו: הַשָּׁם-עֲבִים רְכֹבֹו; הַמְהַלְדֵּד, עַל-כְּנָפֵי-רוּחַ. |
| 4 | He makes the winds his messengers; the flaming fire his attendants. | עֹשֶׂה מְלַאֲכָיו רוּחוֹת; מְשַׁרְתָּיו, אֵשׁ לְהֵט. |
| 5 | He established the earth upon its pillars, that it falter not forever and ever. | יָסַד-אֶרֶץ, עַל-מְכוּנֶיהָ; בַּל-תִּמְוֹט, עוֹלָם וָעֶד. |
- (vv. 6–12: myth of the separation of the waters).
- | | | |
|----|--|---|
| 13 | He waters the mountains from his upper chambers; from the fruits of your work the world is sated. [...] | מְשַׁקֵּה הָרִים, מֵעַל-יִזְתָּיו; מִפְרֵי מַעֲשֵׂיךָ, תִּשְׂבַּע הָאָרֶץ. |
| 14 | He causes vegetation to sprout for the cattle and plants through man's labor to bring forth bread from the earth [...] | מִצְמִיחַ חֲצִיר, לְבִהֵמָה, וְעֵשֶׂב, לְעִבְדֵי הָאָדָם; לְהוֹצִיא לֶחֶם, מִן-הָאָרֶץ. |
| 19 | He has made the moon for the measuring of time, the sun knows its destination. | עֹשֶׂה יָרֵחַ, לְמוֹעֲדִים; שֶׁמֶשׁ, יָדַע מְבוֹאֵהּ. |
| 20 | You make darkness and it is night, in which every forest beast stirs. | תַּשֵּׁת-חֹשֶׁךְ, וַיְהִי לַיְלָה-- בּוֹ-תִרְמַשׁ, כָּל-חַיְתוֹ-יָעַר. |
| 21 | The young lions roar after their prey and seek their food from God. | הַכִּפְרִיִּים, שֹׁאֲגִים לְטֶרֶף; וּלְבַקֵּשׁ מֵאֵל, אִכְלָם. |
| 22 | The sun rises and they are gathered in, and in their dens they crouch. | תִּזְרַח הַשֶּׁמֶשׁ, וַיֵּאֱסָפוּ; וַיֵּאֱלֵ-מְעוֹנָתָם, יִרְבְּצוּן. |
| 23 | Man goes forth to his work, and to his labor until evening. | יֵצֵא אָדָם לַפְעֻלוֹ; וְלַעֲבֹדֹתוֹ עַד-עֶרֶב. |

Q.S. al-Rahman (55)

	I Hymn without explicit addressees	
1	The compassionate	الرَّحْمَنُ
2	Has taught the recitation	عَلَّمَ الْقُرْآنَ
3	He created man	خَلَقَ الْإِنْسَانَ
4	And taught him clear speech.	عَلَّمَهُ الْبَيَانَ
5	The sun and the moon are according to reckoning,	الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ
6	The star and the tree prostrate themselves.	وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ
7	And the sky he raised and he set up the balance,	وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ
8	That you may not transgress in the balance.	أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ
9	Conduct your weighing with equity and do not stint the balance.	وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ
10	And the earth he set up for all mankind,	وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

Psalm 136

1	Give thanks to the Lord, for he is good, for his kindness endures forever.	הודו ליהוה כי טוב: כי לעולם חסדו.
2	Give thanks to God of the gods, for his kindness endures forever.	הודו, לאלהי האלהים: כי לעולם חסדו.
3	Give thanks to the Lord of the lords for his kindness endures forever.	הודו, לאדני האדונים: כי לעולם חסדו.
4	To him who performs great wonders, for his kindness endures forever.	לעשה נפלאות גדולות לְבָדוֹ: כי לעולם חסדו.
5	To him who made the heavens with understanding for his kindness endures forever.	לעשה השמים, בתבונה: כי לעולם חסדו.
6	To him who spread out the earth upon the waters, for his kindness endures forever.	לרקע הארץ, על-המים: כי לעולם חסדו.
7	To him who made the great lights, for his kindness endures forever.	לעשה, אורים גדלים: כי לעולם חסדו.
8	The sun for the reign of the day, for his kindness endures forever.	את-השמש, לממשלת ביום: כי לעולם חסדו.
9	The moon and the stars for the reign of the night, for his kindness endures forever.	את-הירח וכוכבים, לממשלות בלילה: כי לעולם חסדו.
10	To him who smote Egypt through their first born, for his kindness endures forever.	למכה מצרים, בבכוריהם: כי לעולם חסדו.
11	And brought Israel forth from their midst, for his kindness endures forever.	ויצא ישראל, מתוכם: כי לעולם חסדו.

11 In it are fruit and palm trees in buds
 12 And grain in blades and fragrant plants.
 13 So which of your Lord's bounties do you both deny?

II *Hymn to God, with addressees mentioned*

14 He created man from hard clay like pottery
 15 And created the jinn from tongues of fire.
 16 So which of your Lord's bounties do you both deny?
 17 The Lord of the two sites of sunrise and sunset
 18 So which of your Lord's bounties do you both deny?
 19 They unleashed the two seas so as to merge together,
 20 Between them is a barrier which they do not overstep
 21 So which of your Lord's bounties do you both deny?
 22 From them both come out pearls and coral.
 23 So which of your Lord's bounties do you both deny?
 24 To him belong the seagoing ships towering upon the sea like mountains.
 25 So which of your Lord's bounties do you both deny?
 26 Everyone upon it is perishing
 27 But the face of your Lord, full of majesty and grace shall abide

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ
 وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ
 وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ
 بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 وَلِلَّهِ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ
 كَالْأَعْلَامِ
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
 كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ
 وَيَسْبِقُ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ
 وَالْإِكْرَامِ

12 With strong hand and outstretched arm, for his kindness endures forever.
 13 To him who divided the sea of reeds into parts, for his kindness endures forever.
 14 And caused Israel to pass through it, for his kindness endures forever.
 15 And threw Pharaoh and his army into the sea of reeds, for his kindness endures forever.
 16 To him who led his people through the wilderness, for his kindness endures forever.
 17 To him who smote great kings, for his kindness endures forever.
 18 And slew mighty kings, for his kindness endures forever.
 19 Sihon, King of the Emorites, for his kindness endures forever.
 20 And Og, King of Bashan, for his kindness endures forever.
 21 And presented their land as a heritage, for his kindness endures forever.
 22 A heritage for Israel, his servant, for his kindness endures forever.
 23 In our lowliness he remembered us, for his kindness endures forever.
 24 And released us from our tormentors, for his kindness endures forever.
 25 He gives nourishment to all flesh, for his kindness endures forever.
 26 Give thanks to the God of the heavens, for his kindness endures forever.

בְּיָד חֲזָקָה, וּבְרִוְעַ נְטוּיָה: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 לַיָּם יָם-סוּף, לַעֲרִיס: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וְהַעֲבִיר יִשְׂרָאֵל בְּתוֹכוֹ: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וְנָשַׁר פְּרָעֹה וְחֵילוֹ בַּיָּם-סוּף: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 לְמַדְבָּר עִמּוֹ, בְּמִדְבָּר: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 לְמַכּוֹת מְלָכִים גְּדֹלִים: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וְהָרַג מְלָכִים אֲדִירִים: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 לְסִיחֹן, מֶלֶךְ הָעַמּוֹרִי: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וְלֹעֹג, מֶלֶךְ הַבָּשָׁן: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וְנָתַן אֶרֶץ לְנַחֲלָה: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 נַחֲלָה, לְיִשְׂרָאֵל עַבְדּוֹ: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 שָׁבַשְׁפָּלָנוּ, זָכַר לָנוּ: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 וַיַּפְרְקֵנוּ מִצָּרֵינוּ: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 נָתַן לְכֹל-בְּשָׂר: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.
 הוֹדוּ, לֵאלֹהֵי הַשָּׁמַיִם: כִּי לְעוֹלָם חֲסִדוֹ.

28 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

Polemic

Whatever is in the heavens or on the earth petitions him, and every-day He is attending to some matter.

سَأَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

30 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

31 We shall attend to you, you heavy and you light ones! سَنَنْتَقِرُكَ لِكُلِّ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ

32 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

O Jinn and human folk, if you can pass through the bounds of the heavens and the earth, pass through them, you will not pass without authority!

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا وَلَا تَنْفُذُوا إِلَّا بِأَسْطَاقِنَا

34 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

35 A flame of fire and brass will be loosed upon you, so that you will not receive any support. فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

36 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

III Eschatological scenario

37 When the heaven shall be rent asunder and turned red like pigment, فَاذِ انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ

38 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

Judgment: the condemned

39 On that day no one shall be questioned about his sin, whether a man or a jinn قَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌ

40 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

The evildoers shall be known by their marks, then they shall be seized by their forelocks and their feet. يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ

42 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

Diptych: the condemned

43 This is Gehenna, which the evildoers deny هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

44 They circle between it and between a hot water cauldron. يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آتِنِ

45 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

The blessed: first ensemble of gardens

46 But for those who fear their Lord, two gardens are reserved. وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

47 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

48 They have numerous kinds of fruit. ذَوَاتَا أَغْصَانٍ

49 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

50 And there are therein two flowing springs فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ

51 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

52 Therein is a pair of every fruit. فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ

53 So which of your Lord's bounties do you both deny? فَمَا يَبِيَّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تَكْذِبَانِ

54 Reclining upon couches whose linings are of brocade and the fruits of the two gardens are near at hand. مُتَكِبِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَّتِ الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ

55 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

Therein are maidens lowering
their glances and they have not
56 been touched before by any man
or jinn.

57 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

58 They are like rubies and coral.

59 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

60 Shall the reward of beneficence be
other than beneficence?

61 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

*The blessed: second ensemble of
gardens*

62 And beyond them are two other
gardens.

63 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

64 Of dark green color,

65 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

66 Therein are two gushing springs.

67 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

68 Therein are fruits, palm trees and
pomegranates.

69 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

70 Therein are beautiful virtuous
maidens.

71 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

فِيهِنَّ قَاَصِرَاتُ الْعُرْفِ لَمْ يُطْمِئِنَّهُنَّ
إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

مُدَّهَاتَانِ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَصَّاحَتَانِ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

فِيهِمَا قَاكِهَةٌ وَسَخْلٌ وَرُمَّانٌ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

72 Wide-eyed, cloistered in pavilions

سُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَابِ

73 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

74 No man or jinn touched them
before.

لَمْ يُطْمِئِنَّهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌ

75 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

76 Reclining upon green cushions
and superb rugs.

مُتَّكِنِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ
حِسَانٍ

77 So which of your Lord's bounties
do you both deny?

فَأَيُّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

78 Blessed be the name of your Lord,
full of majesty and grace!

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ

Nicano-Constantinopolitanum	Deuteronomium 6,4	Qur'ān, Sura 112 (al-Ihlās)
<p>We believe in one God,</p>	<p>Hear, Israel, the Lord is our God, the Lord is One.</p>	<p>قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ</p>
<p>the Father Almighty, Maker of heaven and earth, and of all things visible and invisible</p>	<p>Πατέρα παντοκράτορα, ποιητήν οὐρανοῦ καὶ γῆς, ὁρατῶν τε πάντων καὶ ἀοράτων.</p>	<p>الله الصَّمَدُ</p>
<p>And in one Lord Jesus Christ, the only-begotten Son of God, begotten of the Father before all worlds (aeons), Light of Light, very God of very God, begotten not made,</p>	<p>Καὶ εἰς ἓνα σάγιον Ἰησοῦν Χριστόν, τὸν υἱὸν τοῦ θεοῦ τὸν μονογενῆ, τὸν ἐκ τοῦ πατρὸς γεννηθέντα πρὸ πάντων τῶν αἰώνων, φῶς ἐκ φωτός, θεὸν ἀληθινὸν ἐκ θεοῦ ἀληθινοῦ, γεννηθέντα οὐ ποιηθέντα,</p>	<p>لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ</p>
<p>being of one substance with the Father;</p>	<p>ὁμοούσιον τῷ πατρὶ</p>	<p>وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا أَحَدٌ وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا أَحَدٌ</p>

Tartīb Nuzūlī Surat Mekkah dan Madinah Versi al-Jābirī¹

NO		PERIODE	MASIRAT AL-DA'WAH	NAMA SURAT	Ket.
TN	TM				
01	96	Makīyyah	<i>al-Nubuwwat, al-Rubūbiyyah, al-Ulūhiyyah</i>	al-'Alaq I	ayat 1-5
02	74			al-Mudaśśir I	ayat 1-10
03	111			al-Masad	
04	81			al-Takwīr	
05	87			al-A'lā	
06	92			al-Lail	
07	89			al-Fajr	
08	93			al-Duḥā	
09	94			al-Syarḥ	
10	103			al-'Aṣr	
11	100			al-'Ādiyāt	
12	108			al-Kawśar	
13	102			al-Takāsur	
14	107			al-Mā'ūn	
15	109			al-Kāfirūn	
16	105			al-Fīl	
17	113			al-Falaq	
18	114			al-Nās	
19	112			al-Ikhlāṣ	
20	1			al-Fātiḥah	
21	55			al-Raḥman	
22	53			al-Najm	
23	80			'Abasa	
24	91			al-Syams	
25	85			al-Burūj	
26	95			al-Tīn	
27	106			Quraisy	
28	101		<i>al-Ba's, al-Jazā', Masyāhid al-Qiyāmat</i>	al-Qāri'ah	
29	99			al-Zalزالah	
30	75			al-Qiyāmat	
31	104			al-Humazah	
32	77			al-Mursalāt	
33	50			Qaf	
34	90			al-Balad	
35	96			al-'Alaq II	ayat 6-19
36	74			al-Mudaśśir II	ayat 11-56

¹ Disarikan dari Muḥammad 'Abīd al-Jābirī, *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: Tafsiṣ al-Waqīḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, Vol. 1,2, dan 3 (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabiyah, 2008). Keterangan; yang dimaksud dengan TN adalah urutan surat berdasarkan *tartīb nuzulī*, sedangkan TM berdasarkan *tartīb muṣḥāfi*.

37	68			al-Qalam			
38	86			al-Tāriq			
39	54			al-Qamar			
40	38			<i>Ibṭāl al-Syirk wa Tasfih 'Ibādat al-Aṣnām</i>	Ṣad		
41	7				al-A'rāf		
42	72				al-Jinn		
43	36				Yāsin		
44	25				al-Furqān		
45	35				Fāṭir		
46	19				Maryam		
47	20				Tāha		
48	56				al-Wāqī'ah		
49	26				al-Syu'arā'		
50	27				al-Naml		
51	28				al-Qaṣaṣ		
52	10				Yūnus		
53	11				Hūd		
54	12				Yūsuf		
55	15				<i>al-Ṣad' bi al-Amr wa al-Iṭṭisal bi al-Qabā'il</i>	al-Ḥijr	
56	6					al-An'ām	
57	37			al-Ṣaffāt			
58	31			Luqmān			
59	34			Saba'			
60	39			<i>Hiṣār al-Nabī wa Ahlīh fi Syu'b Abī Tālib wa Hijrah al- Muslimīn ilā al- Ḥabasyah</i>	al-Zumar		
61	40				Gāfir		
62	41				Fuṣṣilat		
63	42				al-Syūrā		
64	43				al-Zukhruf		
65	44				al-Dukhān		
66	45				al-Jāsiyah		
67	46				al-Aḥqāf		
68	71		<i>Mā Ba'd al-Ḥiṣār Muwasalat al-Itṭisal bi al-Qabā'il... wa al-Isti'dād li al-Hijrah ilā al- Madīnah</i>	Nūḥ			
69	51			al-Ẓariyāt			
70	88			al-Gāsiyat			
71	76			al-Insān			
72	18			al-Kahfi			
73	16			al-Naḥl			
74	14			Ibrāhīm			
75	21			al-Anbiyā'			
76	23			al-Mu'minūn			
77	32			al-Sajdah			
78	52			al-Ṭūr			
79	67			al-Mulk			
80	69			al-Hāqat			
81	70			al-Ma'ārij			

82	78			al-Naba'	
83	79			al-Nāzi'at	
84	82			al-Infiṭār	
85	84			al-Insyiqāq	
86	73			al-Muzammil	
87	13			al-Ra'd	
88	17			al-Isrā'	
89	30			al-Rūm	
90	29			al-'Ankabūt	
91	83			al-Muṭaffifin	
92	22			al-Hajj	
93	2			al-Baqarah	
94	97			al-Qadr	
95	8			al-Anfāl	
96	3			Ali 'Imrān	
97	33			al-Aḥzāb	
98	60			al-Mumtaḥanah	
99	4			al-Nisā'	
100	57			al-Ḥadīd	
101	47			Muḥammad	
102	65			al-Talāq	
103	98			al-Bayyinah	
104	59			al-Ḥasyr	
105	24			al-Nūr	
106	63			al-Munāfiqūn	
107	58			al-Mujādilah	
108	49			al-Ḥujurāt	
109	66			al-Taḥrīm	
110	64			al-Tagābun	
111	61			al-Ṣaf	
112	62			al-Jumu'ah	
113	48			al-Fath	
114	5			al-Mā'idah	
115	9			al-Tawbat	
116	110			al-Naşr	

Madaniyyah

al-Rasūl fī al-Madīnah

Tartīb Nuzūlī Periode Mekkah Versi al-Azhar (Mesir) dan Noldeke ²

Versi al-Azhar			Versi Noldeke		
No	Nama Surat	Ket.	No	Nama Surat	Ket.
01	al-ʿAlaq		01	(Mekkah Awal) al-ʿAlaq	Blkgn: 9-11
02	al-Qalam	Md: 17-33 dan 28-50	02	al-Mudaššir	Blkgn: 31-34 dan 41
03	al-Muzammil	Md: 10-11 dan 20	03	al-Lahab	
04	al-Mudaššir		04	Quraisy	
05	al-Fātiḥah		05	al-Kawšar	
06	al-Lahab		06	al-Humazah	
07	al-Takwīr		07	al-Māʿūn	
08	al-Aʿlā		08	al-Takāšur	
09	al-Lail		09	al-Fīl	Mk akhir: 6
10	al-Fajr		10	al-Lail	
11	al-Duḥā		11	al-Balad	
12	Alam Nasyaḥ		12	Alam Nasyaḥ	
13	al-ʿAšr		13	al-Duḥā	
14	al-ʿĀdiyāt		14	al-Qadr	
15	al-Kawšar		15	al-Ṭariq	
16	al-Takāšur		16	al-Syams	
17	al-Māʿūn		17	ʿAbasa	
18	al-Kāfirūn		18	al-Qalam	Blkgn: 17
19	al-Fīl		19	al-Aʿlā	
20	al-Falaq		20	al-Tīn	
21	al-Nās		21	al-ʿAšr	Mk akhir: 3
22	al-Ikhlāš		22	al-Burūj	Blkgn: 8-11
23	al-Najm		23	al-Muzammil	
24	ʿAbasa		24	al-Qāriʿah	
25	al-Qadr		25	al-Zalzalah	
26	al-Syams		26	Al-Infiṭār	
27	al-Burūj		27	al-Takwīr	
28	al-Tīn		28	al-Najm	Blkgn: 23 dan 26-32
29	Quraisy		29	al-Insyiqāq	Mk akhir: 25
30	al-Qāriʿah		30	al-ʿĀdiyāt	
31	al-Qiyāmat		31	al-Nāziʿat	Blkgn: 27-46
32	al-Humazah		32	al-Mursalāt	

² Disarikan dari Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qurʿan* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 111-114 dan 118-122. Kolom keterangan di sini berisi penjelasan tentang fenomena *later addition* atau *assertion*.

33	al-Mursalāt	Md: 48	33	al-Naba'	Mk tengah: 37
34	Qaf	Md: 38	34	al-Gāsiyat	
35	al-Balad		35	al-Fajr	
36	al-Ṭariq		36	al-Qiyāmat	?: 16-19
37	al-Qamar	Md: 54-56	37	al-Muṭaffifin	
38	Ṣad		38	al-Hāqqat	
39	al-A' rāf	Md: 163-170	39	al-Ẓariyāt	Blkgn: 24
40	al-Jinn		40	al-Ṭūr	Blkgn: 21 dan 29
41	Yāsīn	Md: 45	41	al-Wāqī'ah	Blkgn: 75
42	al-Furqān	Md: 68-70	42	al-Ma'ārij	
43	Fāṭir		43	al-Raḥmān	Blkgn: 8-9
44	Maryam	Md: 58 dan 71	44	al-Ikhlāṣ	
45	Ṭāha	Md: 130-131	45	al-Kafirūn	
46	al-Wāqī'ah	Md: 71-72	46	al-Falaq	
47	al-Syu'arā'	Md: 197 dan 224-227	47	al-Nās	
48	al-Naml		48	al-Fāṭihah	
49	al-Qaṣaṣ	Md: 52-55 H: 85	49	(Mekkah Tengah) al-Qamar	
50	al-Isrā'	Md: 26, 32-33, 57, 73-80	50	al-Ṣaffāt	
51	Yūnus	Md: 40 dan 94-96	51	Nūḥ	
52	Hūd	Md: 12, 17, dan 144	52	al-Insān	
53	Yūsuf	Md: 1-3 dan 7	53	al-Dukhān	
54	al-Ḥijr		54	Qaf	
55	al-An'ām	Md: 20, 23, 91, 114, 141, dan 151-153	55	Ṭāhā	
56	al-Ṣaffāt		56	al-Syū'arā'	
57	Luqmān	Md: 27-29	57	al-Ḥijr	
58	Saba'	Md: 6	58	Maryam	Blkgn: 35-40
59	al-Zumar	Md: 52-54	59	Ṣad	
60	al-Mu'min	Md: 56-57	60	Yāsīn	
61	al-Fuṣṣilat		61	al-Zukhruf	
62	al-Syūrā	Md: 23-25 dan 27	62	Jinn	
63	al-Zukhruf	Md: 54	63	al-Mulk	
64	al-Dukhān		64	al-Mu'minūn	
65	al-Jāsiyah	Md: 14	65	al-Anbiyā'	
66	al-Aḥqāf	Md: 10, 15, dan 35	66	al-Furqān	?: 64

67	al-Žāriyāt		67	al-Isrā'	
68	al-Gāsyiyat		68	al-Naml	
69	al-Kahfi	Md: 28 dan 83-101	69	al-Kahfi	
70	al-Naḥl	Md: 126-128	70	al-Sajdah (Mekkah Akhir)	
71	Nūḥ		71	Fuṣṣilat	
72	Ibrāhīm	Md: 28-29	72	al-Jāsiyah	
73	al-Anbiyā'		73	al-Naḥl	Md: 4 dan 110-124
74	al-Mu'minūn		74	al-Rūm	
75	al-Sajdah	Md: 16-20	75	Hūd	
76	al-Ṭūr		76	Ibrāhīm	Md: 38
77	al-Mulk		77	Yūsuf	
78	al-Hāqqat		78	al-Mu'min	? Yusuf: 57
79	al-Ma'ārij		79	al-Qaṣaṣ	
80	al-Naba'		80	al-Zumar	
81	al-Nāzi'at		81	al-'Ankabūt	Md: 11 dan 46 ?: 69
82	al-Infiṭār		82	Luqmān	Md: 14 dan 27-29 Blkgn: 27-29
83	al-Insyiqāq		83	al-Syūrā	
84	al-Rūm	Md: 17	84	Yūnus	
85	al-'Ankabūt	Md: 1-11	85	Saba'	
86	al-Muṭaffifīn		86	Fāṭir	
			87	al-A'raf	Md: 157
			88	al-Aḥqaf	
			89	al-An'ām	
			90	al-Ra'd	

Tartīb Nuzūlī Periode Madinah Versi al-Azhar (Mesir) dan Noldeke

Versi al-Azhar			Versi Noldekee		
No	Nama Surat	Ket.	No	Nama Surat	Ket.
01	al-Baqarah	Blkgn: 281	01	al-Baqarah	
02	al-Anfāl	Mk: 30-36	02	al-Bayyinah	
03	Āli `Imrān		03	al-Tagābūn	
04	al-Aḥzab		04	al-Jumu`ah	
05	al-Mumtahanah		05	al-Anfāl	
06	al-Nisā'		06	Muḥammad	
07	al-Zalزالah		07	Āli `Imrān	
08	al-Ḥadīd		08	al-Ṣaff	
09	Muḥammad	Pada waktu Hijrah: 13	09	al-Ḥadīd	
10	al-Ra`d		10	al-Nisā'	
11	al-Raḥmān		11	al-Ṭalaq	
12	al-Insān		12	al-Ḥasyr	
13	al-Ṭalaq		13	al-Aḥzab	
14	al-Bayyinah		14	al-Munāfiqūn	
15	al-Ḥasyr		15	al-Nūr	
16	al-Nūr		16	al-Mujādilah	
17	al-Ḥajj		17	al-Ḥajj	
18	al-Munāfiqūn		18	al-Faṭḥ	
19	al-Mujādilah		19	al-Taḥrīm	
20	al-Ḥujurāt		20	al-Mumtahanah	
21	al-Taḥrīm		21	al-Naṣr	
22	al-Tagābūn		22	al-Ḥujurāt	
23	al-Ṣaff		23	al-Tawbah	
24	al-Jumu`ah		24	al-Mā'idah	
25	al-Faṭḥ				
26	al-Mā'idah				
27	al-Tawbah	Mk: 128-129			
28	al-Naṣr				

DAFTAR PUSTAKA

Abu Zayd, Nasr Hamid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2003.

_____, *Rethinking the Qur'an: Towards a Humanistic Hermeneutics*, Amsterdam: Humanistics University Press, 2004.

_____, "The Qur'an: God and Man in Communication", http://www.let.leidenuniv.nl/forum/01_1/onderzoek/lecture.pdf.

Abdul-Raof, Hussein, "Conceptual and Textual Chaining in Qur'anic Discourse", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. V, Issue 2, 2003.

Abdul-Sami', Husni, "Al-Tarābit al-Naṣṣ fī Sūrah al-Kahfi", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007.

Ali, Moch., "Rethinking the Semitic Text: A Study of Intertextuality", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 8, No. 1, 2008.

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Alvabet, 2005.

Arberry, Arthur J., *The Koran Interpreted*, London: Oxford University Press, 1964.

Arkoun, Mohammed, *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answer*, terj. Robert D. Lee, Boulder, San Fransisco dan Oxford: Westview Press, 1994.

Awa, Salwa M.S. el-, *Textual Relations in the Qur'an: Relevance, Coherence and Structure*, London dan New York, 2006.

_____, "Linguistic Structure" dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur'an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.

Azmeh, Aziz al-, *Islams and Modernities*, London dan New York: Verso, 1996.

_____, *The Times of History: Universal Topics in Islamic Historiography*, Budapest dan New York: Central European University Press, 2007.

- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius: Yogyakarta, 2005.
- Bell, Richard, *A Commentary on the Qur'an*, Vol. 1, Manchester: University of Manchester, 1991.
- Blois, Francois de, "Islam in Its Arabian Context" dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- Bobzin, Hartmut, "Pre-1800 Preoccupations of Qur'anic Studies" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 5, Leiden: E.J. Brill, 2006.
- Boullata, Issa J., "Introduction" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- _____, "Literary Structures of the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2003, Vol 3.
- Bowering, Gerhard, "Chronology and the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.
- _____, "Recent Research on the Construction of the Qur'an" dalam dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.
- Brown, Peter, *The World of Late Antiquity: from Marcus Aurelius to Muhammad*, London: Thames and Hudson, 1971.
- Buck, Christopher, "Discovering" dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur'an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Bukharin, Mikhail D., "Mecca on the Caravan Routes in Pre-Islamic Antiquity" dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- Muhammad 'Izzat Darwaza, *Al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*, Vol. 1, Bairut: Dār al-Gharīb al-Islāmī, 2000.

- Donner, Fred M., "The Qur'an in Recent Scholarship: Challenges and Desiderata" dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.
- Edenburg, Cynthia, "Intertextuality, Literary Competence and the Question of Readership: Some Preliminary Observations", *Journal for the Study of the Old Testament*, Vol. 35.2, 2010.
- Esack, Farid, *The Qur'an: a Short Introduction*, Oxford: Oneworld, 2002.
- Farmawi, 'Abu al-Hayy al-, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, Kairo: al-Hadarah al-'Arabiyah, 1977.
- Finster, Barbara, "Arabia in Late Antiquity: an Outline of the Cultural Situation in the Peninsula at the Time of Muhammad" dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- Firestone, Reuven, "The Qur'an and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship" dalam John C. Reeves, *Bible and the Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Gibb, H.A.R., *Mohammadenism: an Historical Survey*, London: Oxford University Press, 1979.
- Gokkir, Necmettin, "Western Impact on Contemporary Qur'anic Studies: The Application of Literary Criticism", *Usul*, Vol. 3, No. 1, 2005.
- Graham, William, "Scripture and the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 4, Leiden: E.J. Brill, 2004.
- Griffith, Sidney H., "Christians and Christianity" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 1, Leiden: E.J. Brill, 2001.
- _____, "Christian Lore and the Arabic Qur'an: The "Companion of the Cave" in Surat al-Kahf and in Syriac Christian Tradition", dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.

- Hajjaji-Jarrah, Soraya M., “The Enchantment of Reading: Sound, Meaning and Expression in Surat al-‘Adiyat” dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- Haleem, M.A.S. Abdel, “Context and Internal Relationships: Keys to Qur’anic Exegesis” dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur’an*, London and New York: Routledge, 1993.
- Hanafi, Hasan, “Method of Thematic Interpretation of the Qur’an” dalam Stefan Wild, *The Qur’an as Text*, London: E.J. Brill, 1996.
- Hatina, Thomas R., “Intertextuality and Historical Criticism in New Testament Studies: Is There a Relationship?”, *Biblical Interpretation: A Journal of Contemporary Approaches*, Vol. VII, 1999.
- Hawting, G.R. dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur’an*, London dan New York: Routledge, 1993.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi, 2010.
- Husain, Abdul-Rahman ‘Ubaid, “Afaq al-Wahdah al-maudhu’iyah fi al-Tasnif al-‘Usmani li al-Suwar”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. IX, Issue 1, 2007.
- Ichwan, Moch. Nur, “Hermeneutika al-Qur’an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur’an Kontemporer”, *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Jābirī, Muḥammad ‘Abīd al-, *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm: al-Juz’ul Awwal fī al-Ta’rīf bi al-Qur’ān*, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyah, 2006.
- _____, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, Vol. 1, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyah, 2008.
- _____, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, Vol. 2, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyah, 2008.
- _____, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, Vol. 3, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyah, 2009.

- Joesoef, Muhd. Sjamsoeri, "Peranan Munasabah Ayat dalam Tafsir al-Razy", *Disertasi*, IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Johns, A.H., "The Qur'anic Presentation of the Joseph Story: Naturalistic of Formulaic Language" dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*, London and New York: Routledge, 1993.
- _____, "Reflections on the Dynamics and Spirituality of *Surat al-Furqan*" Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- _____, "Book Review: Textual Criticism in the Qur'an: Relevance, Coherence and Structure by Salwa M.S. el-Awa", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. VIII, Issue 1, 2006.
- Kadi, Wadad dan Mustansir Mir, "Literature and the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2003, Vol 3.
- Khalidi, Tarif, "Arabs" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.
- Knauf, Ernst Axel, "Arabo-Aramaic and 'Arabiyya: From Ancient Arabic to Early Standard Arabic, 200 CE-600 CE" dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- _____, "Book Review: *Im vollen Licht der Geschichte: Die Wissenschaft des Judentums und die Anfänge der kritischen Koranforschung* (ed. Dirk Hartwig, Walter Homolka, Michael J. Marx, dan Angelika Neuwirth, 2008)", www.bookreviews.org/subscribe.asp, akses tanggal 5 Juni 2011.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2004.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Madigan, Daniel A., "Reflections on Some Current Directions in Qur'anic Studies", *The Muslim World*, Vol. LXXXV, No. 3-4, 1995.

_____, *The Qur'an's self-Image: Writing and Authority in Islam's Scripture*, Princeton dan Oxford: Princeton University Press, 2001.

Mahmud, Moh. Natsir, "Studi al-Qur'an dengan Pendekatan Historisisme dan Fenomenologi: Evaluasi terhadap Pandangan Barat tentang al-Qur'an", *Disertasi*, IAIN Sunan Kalijaga, 1992.

Maududi, Abul A'la al-, *The Meaning of the Qur'an*, Delhi: Markazi Maktaba Jamaat-e-Islami Hind, 1972.

McAuliffe, Jane Dammen, *Qur'anic Christians: an Analysis of Classical and Medieval Exegesis*, Cambridge: Cambridge University Press, 1991.

_____, "Preface" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.

Mir, Mustansir, *Coherence in the Qur'an: A Study of Islāhī's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'ān*, Washington: American Trust Publications, 1986.

_____, "The *Sūra* as a Unity: a Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis" dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*, London and New York: Routledge, 1993.

_____, "Dialogues" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.

_____, "Language" dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur'an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.

_____, "Unity of the Text of the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2006, Vol 5.

Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010.

Netton, Ian Richard, "Towards a Modern Tafsir of Surat al-Kahf: Structures and Semiotics", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, Issue 1, 2000.

- Neuwirth, Angelika, "Images and Metaphors in the Introductory Section of the Makkan *suras*" dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur'an*, London dan New York: Routledge, 1993.
- _____, "Von Rezitationstext über die liturgie zum Kanon: Zu Entstehung und Wiederauflösung der Surenkompotion im Verlauf der Entwicklung eines Islamischen Kultus" dalam Stefan Wild, *The Qur'an as Text*, London: E.J. Brill, 1996.
- _____, "Face of Man-Face of God: The Significance of the Direction of Prayer in Islam", in *Self, Soul and Body in Religious Experience*, 1998.
- _____, "Qur'anic Literary Structure Revisited: Surat al-Rahman between Mythic Account and Decodation of Myth", dalam Stefan Wild (ed.), *Storytelling in the Framework on non-Fictional Arabic Literature*, Wiesbaden, 1998.
- _____, "Negotiating Justice: A pre-Canonical Reading of the Qur'anic Creation Accounts-Part I", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. II, Issue I, 2000.
- _____, "Referentiality and Textuality in *Surat al-Hijr*: Some Observations on the Qur'anic "Canonical process" and the Emergence of a Community" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- _____, "Cosmology" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.
- _____, "Exhortations" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2002, Vol 2.
- _____, "Form and Structure of the Qur'an" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 2, Leiden: E.J. Brill, 2002.
- _____, "Geography" dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 2, Leiden: E.J. Brill, 2002.
- _____, "Qur'an and History - a Disputed Relationship: Some Reflections on Qur'anic History in the Qur'an" dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol., 2003.

- _____, “Ramadan” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 3, Leiden: E.J. Brill, 2003.
- _____, “From the Sacred Mosque to the Remote Temple: Surat al-Isra’ between Text and Commentary” dalam Jane Dammen McAuliffe dkk (ed.), *With Reverence for the Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Cristianity and Islam*, Oxford: Oxford University Press, 2003.
- _____, “Myths and Legends in the Qur’an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 4, Leiden: E.J. Brill, 2004.
- _____, “Rhetoric and the Qur’an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 4, Leiden: E.J. Brill, 2004.
- _____, “Meccan Texts-Medinan Additions? Politic and and the Re-reading Liturgical Communications”, dalam R. Arnzen dan J. Thielmann (ed.), *Words, Text and Concept Cruising the Mediterranean Sea: Studies on the Sources, Contents and Influences of Islamic Civilization and Arabic philosophy and Science; Dedicated to Gerhard endress on His Sixty-Fifth Birthday*, Leuven, 2004.
- _____, “Spatial Relations” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 5, Leiden: E.J. Brill, 2006.
- _____, “Sura(s)” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 5, Leiden: E.J. Brill, 2006.
- _____, “Verse(s)” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 5, Leiden: E.J. Brill, 2006.
- _____, “Structural, Linguistic and Literary Features” dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *The Cambridge Companion to the Qur’an*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- _____, “Structure and the Emergence of Community” dalam Andrew Rippin (ed.), *The Blackwell Companion to the Qur’an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.

_____, “Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies in Case” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007.

_____, “De-Mythifying Islam: A Novel Hermeneutical Approach to the Relations between the Three Religious Traditions of Europe”, dalam Reuven Amitai dan Amikam Nachmani (ed.), *Islam in Europe: Case Studies, Comparisons and Overviews*, Jerusalem: European Forum at the Hebrew University: 2007.

_____, “Two Views of History and Human Future: Qur’anic and Biblical Renderings of Divine Promises” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. X, Issue. 1, 2008.

_____, “The ‘Late Antique Qur’an’: Jewish-Christian Liturgy, Hellenic Rhetoric and Arabic Language”, *Public Lecture*, 3 Juni 2009 di West Building Lecture Hall at the Institute for Advanced Study. www.ias.edu.

_____, “The House of Abraham and the House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.

_____, “Qur’anic Reading of the Psalms” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.

_____, “Two Faces of the Qur’an: *Qur’an* and *Mushaf*” dalam *Oral Tradition*, Vol. 25, Issue 1, Maret 2010.

Neuwirth, Angelika dan Nicolai Sinai, “Introduction” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.

Neuwirth, Angelika dan Michael Marx, “Corpus Coranicum: Exploring the Textual Beginnings of the Qur’an”, *Scientific Report*, Berlin, 6-9 November 2005, http://www.esf.org/index.php?eID=tx_nawsecuredl&u=0&file=fileadmin/be_user/ew_docs/04-187_Report.pdf&t=1287616018&hash=b3bbd232ec975721fb9bc4535de878d7, akses tanggal 23 oktober 2010.

- Noldeke, Theodor, *Tārīkh al-Qur'ān*, terj. Farid Yaris Syafali, Zurich: Dar Nasyr Zurich Almaz, 2000.
- Osborne, Grant R., *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*, Downers Grove: Intervarsity, 1991.
- Phillips, Gary A., "Sign/Text/Difference: The Contribution of Intertextual Theory to Biblical Criticism" dalam Heinrich F. Plett (ed.), *Intertextuality*, Berlin dan New York: Walter de Gruyter, 1991.
- Poonamala, Ismail K., "Muhammad 'Izzat Darwaza's Principles of Modern Exegesis: a Contribution Toward Qur'anic Hermeneutics" dalam G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*, London and New York: Routledge, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1984.
- _____, "Some Recent Books on the Qur'an by Western Authors", *The Journal of Religion*, Vol. 64, 1984.
- _____, "Approaches Islam in Religious Studies: Review Essay" dalam Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, Tucson: The University of Arizona Press, 1985.
- Reeves, John C., "Preface" dalam John C. Reeves, *Bible and the Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- _____, "Some Explorations of the Intertwining of Bible and Qur'an" dalam John C. Reeves, *Bible and the Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Reynold, Gabriel Said, "Introduction: Qur'anic Studies and Its Controversies" dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.
- Rippin, Andrew, "Book Review: *Studien zur Komposition der Mekkanischen Suren* by Angelika Neuwirth", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, Vo. 45, No. 1, 1982.

_____, “Literary Analysis of *Qur'an*, *Tafsir*, and *Sira*: The Methodologies of John Wansbrough” dalam Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, Tucson: The University of Arizona Press, 1985.

_____, “Muhammad in the Qur'an: Reading Scripture in the 21st Century” dalam H. Motzki (ed.), *The Biography of the Prophet Muhammad: the Issue of the Sources*, Leiden: E.J. Brill, 2000.

_____, “Western Scholarship and the Qur'an” dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *The Cambridge Companion to the Qur'an*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006.

_____, “Syriac in the Qur'an: Classical Muslim Theories” dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.

_____, “Book Review: *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'an* edited by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx”, belum dipublikasikan.

_____, “Book Review: *Der Koran als Text der spatantika: ein Europaischer Zugang* by Angelika Neuwirth”, belum dipublikasikan.

Robbins, Vernon K. dan Gordon D. Newby, “A Prolegomenon to the Relation of the Qur'an and Bible” dalam John C. Reeves, *Bible and the Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.

Robinson, Neal, *Discovering the Qur'an: a Contemporary Approaches to a Veiled Text*, London: SCM Press, 1996.

_____, “The Structure and Interpretation of *Surat al-Mukminun*”, *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. II, Issue I, 2000.

Romazona, Aetik, “*Canonical Text: Peralihan dari al-Qur'an yang Dibacakan kepada al-Qur'an yang Ditulis (Kajian atas Formulasi Pembacaan al-Qur'an tentang Referensialitas dan Tekstualitas dalam Surat al-Hijr)*”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rubin, Uri, “Muhammad”, dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2003, Vol 3.

- _____, “Jews and Judaism” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2003, Vol 3.
- Saadi, Abdul-Masih, “Nascent Islam in the Seventh Century Syriac Source” dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.
- Saeed, Abdullah, “Fazlur Rahman: a Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Qur'an” dalam Suha Taji-Farouki, *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, Oxford: Oxford University Press, 2004.
- _____, “Contextualizing” dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur'an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- _____, *The Qur'an: an Introduction*, London dan New York: Routledge, 2008.
- Samir, Samir Khalil, “The Theological Christian Influence on the Qur'an: a Reflection” dalam Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, New York: Routledge, 2008.
- Scharf, Kurt, “Interview with Angelika Neuwirth: The Koran – the Book in Many Language”, http://www.qantara.de/webcom/show_article.php/_c-478/_nr-573/i.html, akses tanggal 5 oktober 2010.
- Scholler, Marco, “Post-Enlightment Academic Study of the Qur'an” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 5, Leiden: E.J. Brill, 2006.
- Sells, Michael, “A Literary Approach to the Hymnic Suras of the Qur'an: Spirit, Gender, and Aural Intertextuality” dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- Setiawan, M. Nur Kholis, “The History of the Text of the Qur'an: a Reconsideration of the Twentieth Century Western Scholar's Views” dalam *Esensia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 3, No. 1, Januari 2002.
- _____, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

- _____, “Orientalisme al-Qur’an: Dulu, Kini dan Masa Datang” dalam M. Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Orientalisme al-Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: Nawesea, 2007.
- _____, “Liberal Thought in Qur’anic Studies: Tracing Humanistic Approach to Sacred Text in Islamic Scholarship”, *al-Jami’ah*, Vol. 45, No. 1, 2007.
- Shepard, William E., “Age of Ignorance” dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’an*, Leiden: E.J. Brill, 2001, Vol 1.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Sinai, Nicolai, “The Qur’an as Process” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- Sonn, Tamara, “Introducing” dalam Andrew Rippin (ed.), *the Blackwell Companion to the Qur’an*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: pesantren Nawesea Press, 2009.
- _____, “Studi al-Qur’an di Jerman”, *Republika*, 17 September 2010.
- Şuyufî, Jalâluddîn al-, *Al-Itqân fî ‘Ulûm al-Qur’ân*, Libanon: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2007.
- Toral-Niehoff, Isabel, “The ‘Ibad of al-Hira: An Arab Christian Community in Late Antique Iraq” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, London: E.J. Brill, 2010.
- Upton, Julia, “Liturgy” dalam Michael Glazier dan Monica K. Hellwig (ed.), *The Modern Catholic Encyclopedia*, Collegeville: The Liturgical Press, 1994.
- Wansbrough, John, *Qur’anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, New York: Prometheus Books, 2004.

- Watt, W. Montgomery dan Richard Bell, *Introduction to the Qur'an*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1977.
- Welch, Alford T., "Formulaic Features of Punishment-Stories" dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- Wildman, M. R., "New Approaches to 'Biblical' Materials in the Qur'an", *The Muslim World*, 75, 1985.
- Wielandt, Rotraud, "Exegesis of the Qur'an: Classical and Medieval", dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 2, Leiden: E.J. Brill, 2002.
- Wild, Stefan, "Preface", dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur'an as Text*, London: E.J. Brill, 1996.
- Žahabī, Muḥammad Ḥusain al-, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Juz II, Kairo: Dār al-Kutub al-Hadisah, 1976.
- Zahniser, A.H. Mathias, "Major Transitions and Thematic Borders in Two Long Suras: *al-Baqara* and *al-Nisa* ", dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Richmond: Curzon Press, 2000.
- Zarkasyī, Badruddīn Muḥammad ibn 'Abdillāh al-, *al-Burhān fī 'Ulum al-Qur'ān*, Jilid 1, Kairo: Maktabah Dār al-Turas, 1984.
- Zebiri, Kate, "Towards a Rhetorical Criticism of the Qur'an", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. V, Issue 2, 2003.
- <http://www.ias.edu/news/press-releases/1243342965>, akses tanggal 5 Oktober 2010.
- http://www2.hu-berlin.de/gkgeschlecht/okzidentalismus/abstr_sa_en.php, akses tanggal 23 Oktober 2010.
- <http://video.ias.edu/shs>, akses tanggal 23 Oktober 2010.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Corpus_Coranicum, akses tanggal 23 Oktober 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Angelika_Neuwirth akses tanggal 18 Juni 2011.

www.mehdi-azaiez.org/IMG/pdf_Programme.pdf, akses tanggal 5 Juni 2011.

http://www.geschkult.fuberlin.de/e/semiarab/arabistik/news/Programm_der_Tagung_Religious_Culture_in_Late_Antique_Arabia.pdf, akses tanggal 5 Juni 2011.

http://www.bibalex.org/Attachments/english/Manuscriptconference_prog-%20en.pdf, akses tanggal 5 Juni 2011.

<http://www.geschkult.fu-berlin.de/e/semiarab/arabistik/news/Programm.pdf>, akses tanggal 5 Juni 2011.

http://www.mehdi-azaiez.org/IMG/pdf_Corpus_coranicum.pdf, akses tanggal % Juni 2011.

<http://www.islamicity.com/articles/printarticles.asp?ref=BG1003-4130&p=2>, akses tanggal 5 Juni 2011.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Lien Iffah Naf'atu Fina
 Tempat/tanggal lahir : Tulungagung, 5 Juni 1985
 Alamat Rumah : Pinggirsari RT 04 RW 03 Ngantru Tulungagung
 Jawa Timur
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Sorowajan Baru 277 Banguntapan Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Pinggirsari (1992-1998)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung (1998-2001)
3. Sekolah Menengah Umum Unggulan Darul Ulum 2 BPPT Jombang (2001-2004)
4. Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2009)
5. Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, Program Studi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2009-2011)

Pengalaman:

1. Staf Redaksi Majalah Geger (2005)
2. Staf Redaksi Majalah dan Buletin Tilawah (2005-2006)
3. Ketua BEM-J Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (2007-2009)
4. Anggota Jaringan Islam Kampus (2007-2009)
5. Penerjemah Lepas (2007-sekarang)
6. Staf Pengajar di Pusat Bahasa Budaya dan Agama (PBBA) UIN Sunan Kalijaga (2009-sekarang)

Karya:

1. Cerpen: "Ia Sangat Mencintai Malam", *Majalah Geger*, 2006.
2. Skripsi: "Interpretasi Kontekstual: Studi atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed", 2009.
3. Terjemah:
 - "Al-Qur'an dan Sains: Sebuah Pendekatan Hermeneutis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, Januari 2008.
 - *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* karya Abdullah Saeed (2009).
 - "Sains dan al-Qur'an" dalam *Al-Qur'an dan Sains dalam al-Qur'an* (ed. Sahiron Syamsuddin), Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
 - "Ilmu Sosial dan al-Qur'an" dalam *Al-Qur'an dan Sains dalam al-Qur'an* (ed. Sahiron Syamsuddin), Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
4. Artikel:
 - "Anarkisme Epistemologis Paul Karl Feyerabend dan Relevansinya bagi Ilmu-ilmu Keagamaan", *Jurnal Refleksi*, Vol. 11, No. 1, Januari 2011.
 - "Pemikiran Hadis Ahmad Khan: Sumbangan Anak Benua India terhadap Pemikiran Hadis Modern", *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 12, No. 1, Januari 2011.
 - "Interpretasi Kontekstual: Studi atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed", *Jurnal Esensia*, 2011 (dalam proses terbit).
 - "Teori Pengembangan dan Penyusutan: Studi atas Pemikiran Abdulkarim Soroush tentang Agama dan al-Qur'an", 2011 (dalam proses terbit).